

**MANAJEMEN PEMBINAAN KURIKULER PESERTA DIDIK DI
SEKOLAH INKLUSI SD NEGERI GEJAYAN TAHUN AJARAN
2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

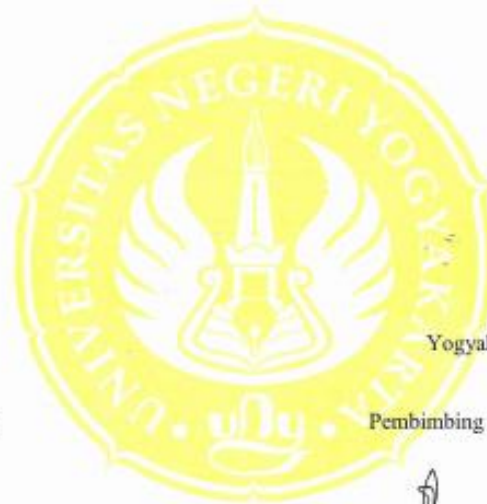


Oleh
Tiara Puspitarini
NIM 08101241028

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Manajemen Pembinaan Kurikuler Peserta Didik di Sekolah Inklusi SD Negeri Gejayan Tahun Ajaran 2011/2012" yang disusun oleh Tiara Puspitarini, NIM 08101241028 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 5 Juli 2012

Pembimbing I

Meilina Bustari, M. Pd
NIP. 19730502 199802 2 001

Pembimbing II

Slamet Lestari, M. Pd
NIP. 19770627 200212 1 006

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali dengan acuan/kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku. Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, September 2012

Yang menyatakan




Tiara Puspitarini
NIM 08101241028

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "MANAJEMEN PEMBINAAN KURIKULER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSI SD NEGERI GEJAYAN TAHUN AJARAN 2011/2012" yang disusun oleh Tiara Puspitarini, NIM 08101241028 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Agustus 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Meilina Bustari, M.Pd	Ketua Penguji		10-8-2012
Suyud, M.Pd	Sekretaris Penguji		9-8-2012
Bambang Saptono, M.Si	Penguji I (Utama)		7-8-2012
Slamet Lestari, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		8-8-2012

Yogyakarta, 10 SEP 2012
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan maka ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

Hanya kepada Tuhanmu kamu berharap”.

(Q.S. Al Insyiroh 6-8)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala karunia-Nya. Terimakasih Allah untuk
Segala nikmat dan cobaan yang telah Kau hadirkan dalam hidupku, sehingga aku
mengerti apa hakikat hidup ini

Karya ini, ku persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibunda tercinta
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Negara dan bangsaku Indonesia

MANAJEMEN PEMBINAAN KURIKULER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSI SD N GEJAYAN

Oleh :
Tiara Puspitarini
NIM 08101241028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan kurikuler peserta didik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan-hambatan dalam pembinaan kurikuler peserta didik, serta upaya mengatasi hambatan pembinaan kurikuler peserta didik di sekolah inklusi SD N Gejayan.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di SD N Gejayan. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru kelas, guru bidang studi dan guru pembimbing khusus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif model interaktif dari Milles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1).perencanaan yang dilakukan di SD N Gejayan belum benar-benar maksimal karena kurikulum yang digunakan masih menggunakan kurikulum KTSP murni belum dimodifikasi;2) pelaksanaan pembinaan kurikuler peserta didik di SD N Gejayan sudah berjalan cukup baik, namun terdapat hambatan pengetahuan guru yang masih kurang mengenai pendidikan inklusi dan sumber khusus untuk ABK masih kurang. Pelaksanaan pembinaan kurikuler meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.; 3)evaluasi pembinaan kurikuler sudah berjalan cukup baik, namun siswa berkebutuhan khusus masih sulit untuk mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan. Evaluasi pembinaan kurikuler meliputi penilaian berbasis kelas, penilaian kinerja, penilaian hasilkerja, penilaian tertulis, penilaian portofolio dan penilaian sikap. Penilaian di SD N Gejayan dilakukan dengan memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa.; 4) hambatan pembinaan kurikuler di SD N Gejayan adalah kurikulum yang digunakan di SD N Gejayan masih kurikulum KTSP murni belum kurikulum yang dimodifikasi, sehingga perencanaan pembinaan kurikuler peserta didik di SD N Gejayan belum benar-benar maksimal, pengetahuan guru mengenai inklusi masih kurang, fasilitas dan sumber belajar khusus untuk mendukung kegiatan pembelajaran masih kurang, dan siswa berkebutuhan khusus masih sulit mencapai nilai standar yang sesuai dengan KKM.; 5) upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan kegiatan pembinaan kurikuler adalah dengan pemikiran sendiri, *sharing* dengan orang tuasiswa yang berkebutuhan khusus, guru lain, guru pembimbing khusus KepalaSekolah, seminar, diklat, lokakarya dan *workshop* untuk guru dan KepalaSekolah mengenai pendidikan inklusi dan penambahan jam mata pelajaran dan remedial untuk ABK.

Kata Kunci :*manajemen, pembinaan kurikuler, sekolah inklusi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini adalah berkat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah member izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. BapakDr. Cepi Safruddin A.J, M.Pd selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Meilina Bustari, M.Pd dan Bapak Slamet Lestari M.Pd selaku DosenPembimbing I dan II, yang selalu sabar ,bijaksana dan selalu memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Bambang Purwaka, S.Pd selaku KepalaS ekolah SD N Gejayan, yang telah member izin penelitian dan membantu memberikan informasi selama penelitian.

6. Bapak/Ibu Guru SD N Gejayan, yang telah membantu dan member informasi yang berkaitan dengan penelitian.
7. Salju Andhika Warna yang telah memberikan nasehat, dukungan dan motivasi. Terimakasih atas segala yang diberikan kepada penulis.
8. Teman-teman jurusan Administrasi Pendidikan angkatan 2008 Fahrudin, Lutpi Nita, Danu, Dian, Refti, Widi, Liadan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah menciptakan keakraban selama perkuliahan ini dan membantu selama proses penelitian.
9. Semua pihak yang telah menyumbangkan pemikiran dan motivasinya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga. Teriring doa dan harapan semoga Allah SWT memberikan balasan pahala kepada mereka semua.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan wacana ilmu pengetahuan terutama pengembangan ilmu manajemen pendidikan.

Yogyakarta, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Inklusi	11
1. Pengertian Pendidikan Inklusi.....	11
2. Tujuan Pendidikan Inklusi	12
3. Karakteristik Pendidikan Inklusi	16
4. Kurikulum Sekolah Inklusi	17
5. Asesmen.....	18
B. Pembinaan Peserta Didik	19
1. Pengertian Pembinaan Peserta Didik.....	19
2. Materi Pembinaan Peserta Didik	20
3. Fungsi dan Tujuan Pembinaan Peserta Didik	21
4. Kegiatan Pembinaan Peserta Didik.....	22
C. Manajemen Pembinaan Kurikuler Peserta Didik.....	25
1. Pengertian Manajemen.....	25
2. Manajemen Pembelajaran	26
D. Penelitian yang Relevan.....	54
E. Kerangka Berpikir.....	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	58
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	59
C. Sumber Data.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Instrumen Penelitian.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	73
1. Profil SD Negeri Gejayan.....	73
2. Kondisi Guru, Karyawan Tahun 2011/ 2012	75
3. Kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri Gejayan.....	76
B. Deskripsi Data HasilPenelitiandanPembahasan.....	76
1. Perencanaan Pembelajaran	77
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	83
a. Kegiatan Awal.....	83
b. Kegiatan Inti Pembelajaran.....	85
c. Kegiatan Penutup	100
3. Evaluasi Pembelajaran.....	104
4. Hambatan Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di SD N Gejayan.....	117
5. Upaya yang Dilakukan Guru untukMengatasi Hambatan... ..	121

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	125
B. Implikasi.....	128
C. Saran.....	129

DAFTAR PUSTAKA	130
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	133
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen.....	65
Tabel 2. Data Kondisi Anak Berkebutuhan Khusus	74
Tabel 3. Jumlah Siswa Secara Keseluruhan.....	75
Tabel 4. Data Kondisi Guru.....	75
Tabel 5. Pembagian Ruangan dan Ukuran Luas Ruangan.....	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	57
Gambar 2. Komponen-Komponen Data Interaktif	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	134
Lampiran 2. Pedoman Observasi	139
Lampiran 3. Lembar Wawancara.....	141
Lampiran 4. Hasil Observasi dan Dokumentasi	149
Lampiran 5. Foto-Foto Kegiatan Pembinaan Kurikuler.....	154
Lampiran 6. Silabus PAI.....	158
Lampiran 7. RPP PAI.....	160
Lampiran 8. Surat-Surat Penelitian.....	163

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam h mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Dalam pendidikan terkandung pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan–kemampuan atau potensi-potensi yang perlu dikembangkan, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak tahu tentang dirinya menjadi tahu tentang dirinya serta tujuan kearah mana peserta didik akan diharapkan dapat mengaktualisasikan diri. Untuk mewujudkan hal tersebut proses pendidikan di sekolah difokuskan dalam bentuk pembinaan dalam aspek akademik, non akademik, dan sikap/mental spiritual. Pembinaan aspek akademik di sekolah meliputi kegiatan yang tergabung dalam kegiatan kurikuler, aspek non akademik meliputi kegiatan ekstrakurikuler, pramuka, tari, baca dan tulis Al-Qur'an, pembinaan untuk sikap mental/spiritual meliputi kegiatan sholat jamaah bersama dan doa bersama.

Sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab

IV pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu, dalam hal ini termasuk didalamnya adalah anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Sistem Pendidikan Inklusi memberikan kesempatan belajar pada anak-anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak-anak pada umumnya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan nyata sehari-hari. Tamatan SLB tidak mudah diterima oleh masyarakat, hal ini antara lain disebabkan oleh penyelenggaraan pendidikan yang terpisah dari anak-anak pada umumnya sehingga kurang sosialisasi. Dengan adanya Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi ini akan dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar di sekolah umum yang dekat dengan tempat tinggalnya, dan diharapkan upaya menuntaskan wajib belajar yang didalamnya termasuk anak berkebutuhan khusus akan dapat terlaksana.

SD N Gejayan pada awalnya hanya mendidik anak-anak normal, yang kemudian pada kurang lebih tahun 1982 ditunjuk menjadi rintisan sekolah terpadu bagi anak Tuna Netra dimana anak-anak yang berkebutuhan khusus dalam hal Dria Penglihatan dapat ikut dilayani pendidikannya di sekolah bersama anak-anak yang normal. Hingga saat ini dalam perkembangannya SD Negeri Gejayan ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi dengan dilandasi payung hukum Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 089 Tahun 2005 tanggal 30 Juni 2005. Anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah ini mendapatkan layanan pendidikan bersama-sama dengan anak

yang normal dengan mengacu pada kebutuhan khusus anak dan segala potensi yang dimiliki anak.

Hasil penelitian Tesis Manajemen Pendidikan Inklusi di sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri Klego 1 Boyolali (Istiningsih, 2005), menyatakan bahwa dilihat dari manajemen pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Klego 1 Boyolali cukup bagus. Tujuan yang ingin dicapai cukup ideal, hal itu tercermin dalam manajemen rekrutmen/identifikasi dan pembinaan anak yang dilakukan oleh para guru dan para pembimbing khusus bagi anak yang membutuhkan pelayanan khusus telah memperoleh hasil yang cukup bagus, selain penelitian tersebut penelitian yang terkait dengan pembinaan peserta didik adalah hasil penelitian skripsi manajemen pembinaan peserta didik di SMP N 3 Ceper (Khoirum Nurkartika, 2010), hasil analisis deskriptif menunjukkan 1) Pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMP Negeri 3 Ceper masih ada kegiatan pembinaan peserta didik yang tidak terlaksana antara lain kegiatan OSIS meliputi kesenian dan majalah dinding, kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan PMR dikarenakan kurangnya fasilitas dan pembina kegiatan 2) Evaluasi pembinaan peserta didik di SMP Negeri 3 Ceper yaitu menilai proses pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah dan menilai hasil kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah setiap akhir tahun pelajaran 3) Hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan peserta didik di SMP Negeri 3 Ceper meliputi kurangnya personil, kurangnya fasilitas, serta kurangnya perhatian dari peserta didik.

Berdasarkan penelitian dari tesis manajemen pendidikan inklusi di sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri Klego 1 Boyolali (Istiningsih, 2005) dan skripsi manajemen pembinaan peserta didik di SMP N 3 Ceper (Khoirum Nurkartika, 2010) dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembinaan terdapat beberapa hambatan yang meliputi kurangnya personil, kurangnya fasilitas, serta kurangnya perhatian dari peserta didik dalam manajemen pembinaan peserta didik selain hal tersebut untuk sekolah inklusi pembinaannya memerlukan pelayanan khusus dan perhatian yang khusus untuk ABK dari guru.

Berdasarkan hasil data wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 Januari 2012, pembinaan di SD N Gejayan mencakup pembinaan akademik, non akademik, mental spiritual, dan perilaku. Pembinaan akademik meliputi kegiatan kurikuler atau kegiatan pembelajaran di kelas, pembinaan non akademik meliputi kegiatan ekstrakurikuler, pramuka, baca dan tulis Al'Qur'an dan seni tari, untuk pembinaan mental spiritual meliputi kegiatan sholat berjamaah, doa bersama, sholat dhuha bersama, dan pembinaan perilaku meliputi pembiasaan saling menghormati dan menghargai antara satu dengan yang lain baik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa atau teman sebaya.

Untuk menyelenggarakan pembinaan di SD N tentu tidak mudah hal dikarenakan dalam sekolah inklusi tidak ada perbedaan dalam hal pembinaan peserta didik untuk siswa normal dan untuk siswa berkebutuhan khusus. Semua kegiatan pembinaan kurikuler, ekstrakurikuler maupun mental spiritual dilakukan secara bersama-sama, sehingga guru harus bekerja sangat keras untuk dapat melakukan pembinaan secara keseluruhan baik untuk siswa normal dan

berkebutuhan khusus. Hambatan dalam manajemen pembinaan kurikuler peserta didik adalah perencanaan sudah dibuat dalam bentuk RPP tetapi dalam pelaksanaannya sering tidak sesuai dengan apa yang direncanakan karena kondisi waktu, tenaga dan kemampuan peserta didik, kurikulum dalam sekolah inklusi harus memodifikasi indikator yang dibedakan antara kemampuan peserta didik normal dan ABK, namun di SD N Gejayan modifikasi ini masih belum berjalan, Guru dalam melaksanakan evaluasi harus bekerja lebih berat karena tidak ada perbedaan pemberian soal untuk ABK dan normal sehingga guru harus lebih memperhatikan ABK, untuk ABK dalam pencapaian nilai standar yang sesuai dengan KKM sangat sulit dan pengetahuan guru mengenai inklusi masih sangat kurang. Untuk pembinaan peserta didik siswa normal hambatan dalam melakukan pembinaan akademik adalah siswa di SD N Gejayan terutama siswa kelas 6 banyak yang nakal sulit diatur dan sering berbicara kotor, kebanyakan orang tua siswa SD N Gejayan adalah dari kalangan menengah ke bawah sehingga kepedulian orang tua untuk ikut dalam membimbing dan mengarahkan siswa sangat kurang, kurangnya dana untuk penyelenggaraan pelajaran tambahan kelas 6 karena dana dari BOS penggunaannya sudah tersalurkan untuk biaya operasional dan tenaga guru honorer yang jumlahnya cukup banyak yakni 12 orang sehingga penyelenggaraan pembinaan akademik menjadi kurang optimal. Hambatan untuk pembinaan akademik siswa yang berkebutuhan khusus adalah untuk kegiatan pembelajaran guru harus bekerja keras karena yang mengikuti pembelajaran bukan hanya siswa normal saja tetapi juga siswa berkebutuhan khusus, sulitnya berkomunikasi dengan ABK seperti tuna rungu.

Dengan melihat kondisi manajemen pembinaan kurikuler di SD N Gejayan, bahwa pembinaan untuk siswa masih terdapat kendala dari segi manajemen pembinaan yakni perencanaan, pelaksanaan , dan evaluasinya, hal ini dikarenakan SD N Gejayan merupakan sekolah inklusi yang siswanya terdiri dari siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal. Dengan permasalahan yang demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian manajemen pembinaan kurikuler peserta didik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi , serta hambatan dalam melaksanakan pembinaan kurikuler peserta didik di SD N Gejayan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahannya yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan sudah dibuat dalam bentuk RPP tetapi dalam pelaksanaannya sering tidak sesuai dengan apa yang direncanakan karena kondisi waktu, tenaga dan kemampuan peserta didik.
2. Kurikulum dalam sekolah inklusi harus memodifikasi indikator yang dibedakan antara kemampuan peserta didik normal dan ABK, namun di SD N Gejayan modifikasi ini masih belum berjalan.
3. Siswa di SD N Gejayan terutama siswa kelas VI banyak yang nakal sulit diatur dan sering berbicara kotor, kebanyakan orang tua siswa SD N Gejayan adalah dari kalangan menengah ke bawah sehingga kepedulian orang tua untuk ikut dalam membimbing dan mengarahkan siswa sangat kurang.

4. Kurangnya dana untuk penyelenggaraan pelajaran tambahan kelas VI karena dana dari BOS penggunaannya sudah tersalurkan untuk biaya operasional dan tenaga guru honorer yang jumlahnya cukup banyak yakni 12 orang sehingga penyelenggaraan pembinaan akademik menjadi kurang optimal.
5. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus bekerja keras karena yang mengikuti pembelajaran bukan hanya siswa normal saja tetapi juga siswa berkebutuhan khusus
6. Sulitnya berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus seperti tuna rungu.
7. Guru dalam melaksanakan evaluasi harus bekerja lebih berat karena tidak ada perbedaan pemberian soal untuk ABK dan normal sehingga guru harus lebih memperhatikan ABK.
8. Untuk siswa ABK dalam pencapaian nilai standar yang sesuai dengan KKM sangat sulit.
9. Pengetahuan guru mengenai inklusi masih sangat kurang.

C. Batasan Masalah

Melihat dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya penelitian ini akan peneliti bataskan pada manajemen pembinaan kurikuler peserta didik. Manajemen pembinaan kurikuler merupakan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan yang telah ada dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam mata pelajaran. Manajemen pembinaan kurikuler sangat penting dilakukan hal ini dikarenakan

pembinaan kurikuler merupakan kegiatan proses belajar mengajar, agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien maka pembinaan kurikuler ini juga dapat diwujudkan dalam manajemen proses belajar mengajar.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan kurikuler peserta didik di sekolah inklusi SD N Gejayan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kurikuler peserta didik di sekolah inklusi SD N Gejayan?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan kurikuler peserta didik di sekolah inklusi SD N Gejayan?
4. Apa saja hambatan yang ditemui dalam melaksanakan pembinaan kurikuler peserta didik di sekolah inklusi SD N Gejayan?
5. Bagaimana upaya dari guru untuk mengatasi hambatan yang ada dalam pembinaan kurikuler peserta didik di sekolah inklusi SD N Gejayan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan di SD N Gejayan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan mengenai:

1. Perencanaan pembinaan kurikuler di sekolah inklusi SD N Gejayan.
2. Pelaksanaan pembinaan kurikuler di sekolah inklusi SD N Gejayan.

3. Evaluasi pembinaan kurikuler di sekolah inklusi SD N Gejayan.
4. Hambatan yang ditemui dalam melaksanakan pembinaan kurikuler peserta didik di sekolah inklusi SD N Gejayan.
5. Upaya yang dilakukan kurikuler peserta didik di sekolah inklusi SD N Gejayan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Sebagai bahan acuan mengkaji tentang pembinaan kurikuler di sekolah inklusi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai kritik dan juga sebagai acuan/pegangan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaan manajemen pembinaan kurikuler peserta didik di SD N Gejayan .
 - b. Bagi guru, dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan pelaksanaan pembinaan kurikuler peserta didik di SD N Gejayan.
 - c. Bagi peneliti, dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai manajemen pembinaan kurikuler peserta didik di sekolah inklusi SD N Gejayan.

- d. Bagi jurusan Administrasi Pendidikan, Manfaat yang diambil adalah semakin luasnya wawasan dan pengetahuan berfikir bagi setiap mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan mengenai manajemen pembinaan kurikuler peserta didik.

G. Definisi Operasional

1. Pengertian Manajemen Pembinaan Kurikuler.

Manajemen pembinaan kurikuler adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar proses tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Sekolah Inklusi

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan dengan menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dan anak-anak normal pada umumnya untuk belajar secara bersama-sama. Karakteristik pendidikan dalam sekolah inklusi adalah karakteristik pembelajaran yang ramah. Pembelajaran yang ramah adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan metode dan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan, kondisi dan karakteristik anak yang berbeda-beda. Kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran yang ramah juga harus fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan setiap anak, sehingga guru harus mampu melakukan modifikasi dari aspek materi, sumber, dan penilaian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Inklusi

1. Pengertian Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya untuk belajar. Menurut Hildegun Olsen (Tarmansyah, 2007: 82), pendidikan inklusi adalah sekolah harus mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik atau kondisi lainnya. Ini harus mencakup anak-anak penyandang cacat, berbakat. Anak-anak jalanan dan pekerja anak berasal dari populasi terpencil atau berpindah-pindah. Anak yang berasal dari populasi etnis minoritas, linguistik, atau budaya dan anak-anak dari area atau kelompok yang kurang beruntung atau termajinalisasi. Pendidikan inklusi adalah sebuah pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai kebutuhan pendidikan khusus di sekolah regular (SD, SMP, SMU, dan SMK) yang tergolong luar biasa baik dalam arti kelainan, lamban belajar maupun berkesulitan belajar lainnya (Lay Kekeh Marthan, 2007: 145).

Menurut Staub dan Peck (Tarmansyah, 2007: 83), pendidikan inklusi adalah penempatan anak berkelainan ringan, sedang dan berat secara penuh di kelas. Hal ini menunjukkan kelas regular merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak-anak berkelainan, apapun jenis kelainannya. Dari beberapa pendapat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan inklusi adalah pelayanan pendidikan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus tanpa memandang

kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik atau kondisi lainnya untuk bersama-sama mendapatkan pelayanan pendidikan di sekolah regular (SD, SMP, SMU, maupun SMK).

2. Tujuan Pendidikan Inklusi

Secara umum pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pribadinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No 20 tahun 2003, Pasal 1 ayat 1). Oleh sebab itu inti dari pendidikan inklusi adalah hak azasi manusia atas pendidikan. Suatu konsekuensi logis dari hak ini adalah semua anak mempunyai hak untuk menerima pendidikan yang tidak mendiskriminasikan dengan kecacatan , etnis, agama, bahasa, jenis kelamin, kemampuan dan lain-lain. Tujuan praktis yang ingin dicapai dalam pendidikan inklusi meliputi tujuan langsung oleh anak, oleh guru, oleh orang tua dan oleh masyarakat.

a. Tujuan yang ingin dicapai oleh anak dalam mengikuti kegiatan belajar dalam inklusi antara lain adalah:

- 1) berkembangnya kepercayaan pada diri anak, merasa bangga pada diri sendiri atas prestasi yang diperolehnya.

- 2) anak dapat belajar secara mandiri, dengan mencoba memahami dan menerapkan pelajaran yang diperolehnya di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) anak mampu berinteraksi secara aktif bersama teman-temannya, guru, sekolah dan masyarakat.
- 4) anak dapat belajar untuk menerima adanya perbedaan, dan mampu beradaptasi dalam mengatasi perbedaan tersebut.

b. Tujuan yang ingin dicapai oleh guru-guru dalam melaksanakan pendidikan inklusi antara lain adalah:

- 1) guru akan memperoleh kesempatan belajar dari cara mengajar dengan setting inklusi.
- 2) terampil dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik yang memiliki latar belakang beragam.
- 3) mampu mengatasi berbagai tantangan dalam memberikan layanan kepada semua anak.
- 4) bersikap positif terhadap orang tua, masyarakat , dan anak dalam situasi beragam.
- 5) mempunyai peluang untuk menggali dan mengembangkan serta mengaplikasikan berbagai gagasan baru melalui komunikasi dengan anak di lingkungan sekolah dan masyarakat.

c. Tujuan yang akan dicapai bagi orang tua antara lain adalah:

- 1) para orang tua dapat belajar lebih banyak tentang bagaimana cara mendidik dan membimbing anaknya lebih baik di rumah, dengan menggunakan teknik yang digunakan guru di sekolah.
- 2) mereka secara pribadi terlibat, dan akan merasakan keberadaannya menjadi lebih penting dalam membantu anak untuk belajar.
- 3) orang tua akan merasa dihargai, merasa dirinya sebagai mitra sejajar dalam memberikan kesempatan belajar yang berkualitas kepada anaknya
- 4) orang tua mengetahui bahwa anaknya dan semua anak yang di sekolah, menerima pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kemampuan masing-masing individu anak.

d. Tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif antara lain adalah:

- 1) masyarakat akan merasakan suatu kebanggaan karena lebih banyak anak mengikuti pendidikan di sekolah yang ada di lingkungannya.
- 2) semua anak yang ada di masyarakat akan terangkat dan menjadi sumber daya yang potensial, yang akan lebih penting adalah bahwa masyarakat akan lebih terlibat di sekolah dalam rangka menciptakan hubungan yang lebih baik antara sekolah dan masyarakat (Tarmansyah, 2007: 112-113).

Selanjutnya tujuan pendidikan inklusi menurut Raschake dan Bronson (Lay Kekeh Marthan, 2007: 189-190), terbagi menjadi 3 yakni bagi anak

berkebutuhan khusus, bagi pihak sekolah, bagi guru, dan bagi masyarakat, lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Bagi anak berkebutuhan khusus

- 1) anak akan merasa menjadi bagian dari masyarakat pada umumnya.
- 2) anak akan memperoleh bermacam-macam sumber untuk belajar dan bertumbuh.
- 3) meningkatkan harga diri anak.
- 4) anak memperoleh kesempatan untuk belajar dan menjalin persahabatan bersama teman yang sebaya.

b. Bagi pihak sekolah

- 1) memperoleh pengalaman untuk mengelola berbagai perbedaan dalam satu kelas.
- 2) mengembangkan apresiasi bahwa setiap orang memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda satu dengan lainnya.
- 3) meningkatkan kepekaan terhadap keterbatasan orang lain dan rasa empati pada keterbatasan anak.
- 4) meningkatkan kemampuan untuk menolong dan mengajar semua anak dalam kelas.

c. Bagi guru

- 1) membantu guru untuk menghargai perbedaan pada setiap anak dan mengakui bahwa anak berkebutuhan khusus juga memiliki kemampuan
- 2) menciptakan kepedulian bagi setiap guru terhadap pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.
- 3) guru akan merasa tertantang untuk menciptakan metode-metode baru dalam pembelajaran dan mengembangkan kerjasama dalam memecahkan masalah.
- 4) meredam kejenuhan guru dalam mengajar.

d. Bagi masyarakat

- 1) meningkatkan kesetaraan sosial dan kedamaian dalam masyarakat.
- 2) mengajarkan kerjasama dalam masyarakat dan mengajarkan setiap anggota masyarakat tentang proses demokrasi.
- 3) membangun rasa saling mendukung dan saling membutuhkan antar anggota masyarakat.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan inklusi yang ingin dicapai adalah tujuan bagi anak berkebutuhan khusus, bagi pihak sekolah, bagi guru, bagi orang tua dan bagi masyarakat.

3. Karakteristik Pendidikan Inklusi

Karakteristik dalam pendidikan inklusi tergabung dalam beberapa hal seperti hubungan, kemampuan, pengaturan tempat duduk, materi belajar, sumber dan evaluasi yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hubungan
Ramah dan hangat, contoh untuk anak tuna rungu: guru selalu berada di dekatnya dengan wajah terarah pada anak dan tersenyum. Pendamping kelas(orang tua) memuji anak tuna rungu dan membantu lainnya.
- b. Kemampuan
Guru, peserta didik dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda serta orang tua sebagai pendamping.
- c. Pengaturan tempat duduk
Pengaturan tempat duduk yang bervariasi seperti, duduk berkelompok di lantai membentuk lingkaran atau duduk di bangku bersama-sama sehingga mereka dapat melihat satu sama lain.
- d. Materi belajar
Berbagai bahan yang bervariasi untuk semua mata pelajaran, contoh pembelajarn matematika disampaikan melalui kegiatan yang lebih menarik, menantang dan menyenangkan melalui bermain peran menggunakan poster dan wayang untuk pelajaran bahasa.
- e. Sumber
Guru menyusun rencana harian dengan melibatkan anak, contoh meminta anak membawa media belajar yang murah dan mudah didapat ke dalam kelas untuk dimanfaatkan dalam pelajaran tertentu.
- f. Evaluasi
Penilaian, observasi, portofolio yakni karya anak dalam kurun waktu tertentu dikumpulkan dan dinilai (Lay Kekeh Marthan, 2007: 152).

Dalam pendidikan inklusi terdapat siswa normal dan berkebutuhan khusus, dalam rangka untuk menciptakan manusia yang berkembang seutuhnya maka diperlukan adanya pembinaan peserta didik, melalui pembinaan ini maka diharapkan peserta didik mampu berkembang dan memiliki keterampilan secara optimal.

4. Kurikulum Sekolah Inklusi

Kurikulum hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan anak, yang selama ini anak dipaksakan mengikuti kurikulum. Oleh sebab itu hendaknya memberikan kesempatan untuk menyesuaikan kurikulum dengan anak. Menurut Tarmasnsyah (2007: 154) untuk modifikasi kurikulum merupakan model kurikulum dalam

sekolah inklusi. Modifikasi pertama adalah mengenai pemahaman bahwa teori model itu selalu merupakan representasi yang disederhanakan dari realitas yang kompleks. Modifikasi kedua adalah mengenai aspek kurikulum yang secara khusus difokuskan dalam pembelajaran yang akan dibahas lebih banyak dalam praktek pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di sekolah inklusi adalah kurikulum anak normal (regular) yang disesuaikan (dimodifikasi sesuai) dengan kemampuan awal dan karakteristik siswa. Lebih lanjut, menurut Direktorat PLB (Tarmansyah, 2007: 168) modifikasi dapat dilakukan dengan cara modifikasi alokasi waktu, modifikasi isi/materi, modifikasi proses belajar mengajar, modifikasi sarana dan prasarana, modifikasi lingkungan untuk belajar, dan modifikasi pengelolaan kelas. Dengan kurikulum akan memberikan peluang terhadap tiap-tiap anak untuk mengaktualisasikan potensinya sesuai dengan bakat, kemampuannya dan perbedaan yang ada pada setiap anak.

5. Asesmen

Sebelum mulai dengan penyusunan program pembelajaran, guru harus mengetahui level keberfungsian anak. Menurut Tarmansyah (2007: 183) asesmen adalah suatu proses upaya mendapatkan informasi mengenai hambatan-hambatan dan kemampuan yang sudah dimiliki serta kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, agar dapat dijadikan dasar membuat program pembelajaran sesuai dengan kemampuan individu anak. Ada beberapa gejala yang dapat dijadikan petunjuk dalam mengenal anak secara dini, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan tingkah laku: tingkah laku mencerminkan kemampuan, pemahaman, pengetahuan dan keterampilan seseorang. Melalui tingkah laku kita dapat mengamati kemampuan seseorang.
- b. Berdasarkan kondisi fisik: kondisi fisik juga mencerminkan keadaan umum dari anak, apakah anak dalam keadaan sakit, cacat, atau kondisi fisik lainnya lemah baik disebabkan faktor psikologis maupun neorologis.
- c. Berdasarkan keluhan: biasanya anak yang bermasalah sering mengeluh, susah mengerjakan soal, malas belajar, marah-marah, pusing, sakit perut, atau pasif dalam rangsangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa assesmen dalam sekolah penyelenggara pendidikan inklusi sangat diperlukan, karena di dalam sekolah tersebut di dalamnya terdapat siswa yang memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda, dengan melakukan observasi dengan pengamatan keseharian yang didasarkan tingkah laku, kondisi fisik dan keluhan maka dapat dijadikan petunjuk apa yang harus dilakukan oleh guru.

B. Pembinaan Peserta Didik

1. Pengertian Pembinaan Peserta Didik

Untuk mengembangkan pengetahuan, bakat, serta keterampilan peserta didik langkah atau upaya yang perlu dilakukan suatu lembaga pendidikan adalah melalui pembinaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 152), “pembinaan adalah proses,cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, dan usaha , tindakan dan

kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.

Lebih lanjut menurut Ach. Suudy (2010), pembinaan kesiswaan merupakan bagian yang sangat penting dalam terselenggaranya pelaksanaan pendidikan. Maksud dari kegiatan pembinaan peserta didik adalah mengusahakan agar siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses, cara, perbuatan membina peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan Nasional.

2. Materi Pembinaan Peserta Didik

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan bab I pasal 3 ayat 2 menjelaskan bahwa materi pembinaan peserta didik yaitu meliputi:

- a. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Budi pekerti luhur atau akhlak mulia.
- c. Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara.
- d. Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat.
- e. Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural.
- f. Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan.
- g. Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi.
- h. Sastra dan budaya.
- i. Teknologi informasi dan komunikasi.
- j. Komunikasi dalam bahasa Inggris.

Materi-materi yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut diwujudkan dalam bentuk-bentuk kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah yang terdiri dari kegiatan yang bermacam-macam dari kegiatan

pembinaan akademik, non akademik, dan sikap/mental spiritual yang bertujuan agar materi yang diharapkan dapat diterima peserta didik.

3. Fungsi dan Tujuan Pembinaan Peserta Didik

a. Fungsi pembinaan peserta didik

Pembinaan peserta didik merupakan pembinaan yang diberikan untuk seluruh peserta didik di tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi, yang mana fungsi pembinaan peserta didik secara umum sama dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, yaitu

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Tujuan pembinaan peserta didik

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pasal 1, dijelaskan bahwa tujuan pembinaan untuk peserta didik adalah:

- 1) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- 2) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

- 4) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

Tujuan dari pembinaan peserta didik adalah mengembangkan potensi siswa, memantapkan kepribadian siswa, mengaktualisasikan potensi siswa dan juga menyiapkan siswa agar menjadi masyarakat yang memiliki akhlaq mulia, demokratis dan menghormati hak-hak asasi manusia.

4. Kegiatan Pembinaan Peserta Didik

Pendidikan bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, wawasan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik penting dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan (Tim Dosen AP UPI, 2010: 212). Kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di sekolah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik

Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Ia bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar kegiatan kurikuler (Tim Dosen AP UPI, 2010: 212).

Lebih lanjut menurut peraturan mendiknas No 39 tahun 2008 pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ko kurikuler. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam pembinaan peserta didik mencakup kegiatan kurikuler, ko kurikuler dan ekstrakurikuler. Berikut ini penjelasannya.

a. Kegiatan kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di sekolah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini. Proses belajar mengajar di sekolah sering disebut juga dengan proses pembelajaran, untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah inklusi maka diperlukan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran. Dalam sekolah inklusi diperlukan pengelolaan pembelajaran yang ramah yang dapat memberikan layanan pembelajaran untuk semua siswa, baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus.

b. Kegiatan ko kurikuler

Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang telah dijabarkan dalam struktur program, berupa penugasan-penugasan atau pekerjaan rumah yang menjadi pasangan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan penjabaran waktu sesuai dengan struktur program.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau merupakan aktifitas tambahan/pelengkap bagi pelajaran yang wajib. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai (Yudha M. Saputra, 1998: 5).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang diadakan di luar jam pelajaran, dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa dan menyalurkan bakat dan minat siswa.

C. Manajemen Pembinaan Kurikuler Peserta didik

1. Pengertian Manajemen

Dalam kegiatan pembinaan kurikuler diperlukan pengelolaan agar pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan. Pengelolaan dalam sebuah kegiatan sering disebut dengan manajemen. Menurut Terry (Engkoswara dan Aan Komariah 2010: 87)

Manajemen adalah suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.

Lebih lanjut menurut Muljani A. Nurhadi (Suharsimi Arikunto&Lia Yuliana, 2008: 3)

Manajemen adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha, kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses pengelolaan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan penggerakan sumber daya yang ada agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan yang memerlukan pengelolaan atau manajemen adalah pembinaan siswa. Salah satu kegiatan pembinaan yang perlu di kelola adalah kegiatan kurikuler. Manajemen pembinaan kurikuler merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang telah ada di dalam kurikulum yang pelaksanaanya dilakukan pada jam-jam pelajaran agar pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Manajemen pembinaan kurikuler sangat penting dilakukan hal ini dikarenakan di

dalam pembinaan kurikuler sangat berkaitan erat dengan kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien maka pembinaan kurikuler ini juga dapat diwujudkan dalam manajemen proses belajar mengajar, yang di dalamnya terdapat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

2. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian manajemen pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang didalam pelaksanaannya melibatkan guru dan siswa. Menurut Alben Ambarita (2006: 72) manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumberdaya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama, sehingga di antara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien. Lebih lanjut menurut Asrori Ardiansyah (2011), konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit.

Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian. Sedang manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif.

b. Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang diawali mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar mencapai hasil belajar yang efektif, untuk lebih lanjut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) perencanaan pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai diperlukan penetapan atau pembuatan perencanaan pembelajaran, yang dapat berguna dan dapat menunjang kegiatan pelaksanaan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien

a) pengertian perencanaan pembelajaran

Menurut UU No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat 20, perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil. Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abdul Majid, 2006: 17).

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b) penyusunan silabus

Dalam proses perencanaan pembelajaran hal pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah melakukan penyusunan silabus. Menurut Mulyasa (2006: 190), silabus adalah suatu rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Lebih lanjut menurut Masnur Muslich (2007: 23), silabus sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Masnur Muslich (2007: 28), mengungkapkan bahwa secara teknis langkah-langkah pengembangan silabus meliputi tahapan:

- (1) mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- (2) mengidentifikasi materi pokok
- (3) Mengembangkan pengalaman belajar
- (4) merumuskan indikator keberhasilan belajar
- (5) penentuan jenis penilaian
- (6) menentukan alokasi waktu
- (7) menentukan sumber belajar

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa silabus merupakan rencana pembelajaran yang di dalamnya memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Implementasinya silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

c) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Setelah melakukan penyusunan silabus hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan penyusunan RPP, atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut Masnur Muslich (2007: 45), rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai suatu rencana pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Lebih lanjut menurut Mulyasa (2006: 213), rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang bersifat jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat komponen yang harus disusun oleh guru yang mencakup identifikasi mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Komponen dari rencana pelaksanaan pembelajaran lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Mata Pelajaran
Identifikasi mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran/tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.
- 2) Standar Kompetensi
Standar Kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/semua pada suatu mata pelajaran.
- 3) Kompetensi dasar
Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- 4) Indikator Pencapaian Kompetensi
Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator perencanaan kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati, diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- 5) Tujuan Pembelajaran
Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- 6) Materi Ajar
Memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator perencanaan kompetensi.
- 7) Alokasi waktu
Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar beban belajar.
- 8) Metode Pembelajaran
Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar/ seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran pendidikan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai 3 SD/MI.
- 9) Kegiatan Pembelajaran
 - (a) Pendahuluan
Pendidikan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan

memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

(b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis/sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman, umpan balik, serta tindak lanjut.

10) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

11) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar di dasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar , serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian proses (Rusman, 2010: 7).

Perencanaan merupakan proses penyusunan silabus yang meliputi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu , dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

2) pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menurut Rusman (2010: 10-13), untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan hal-hal mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup untuk lebih jelasnya mengenai yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut:

a) kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(1) dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- (a) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
- (b) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

- (c) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- (d) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

(2) dalam kegiatan elobarasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- (a) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tgas tertentu yang bermakna.
- (b) memfasilitasi peserta didik melalui pemerian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru secara lisan maupun tertulis.
- (c) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- (d) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- (e) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- (f) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- (g) memfasilitasi peserta didik melaukan pameran, turnamen, festival, serta produk yng dihasilkan.
- (h) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

(3) dalam kegiatan konfirmasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- (a) memberikan umpan balik positif dan penguatan bentuk lisan, tertulis, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- (b) memberikan konfirmasi terhadap eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- (c) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- (d) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- (e) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa baku dan benar.
- (f) membantu menyelesaikan masalah.
- (g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- (h) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- (i) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c) kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- (1) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.

- (2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Lebih lanjut menurut Masnur Muslich (2007: 72), secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau KBM menampakkan pada beberapa hal, yaitu pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku mengajar.

a. Pengelolaan tempat belajar/ruang kelas

Tempat belajar seperti ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM (pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Pengelolaan tempat belajar meliputi pengelolaan beberapa benda/objek yang ada dalam ruang belajar seperti meja, kursi, pajangan sebagai hasil karya siswa, perabot sekolah, atau sumber belajar yang ada di kelas. Ruang belajar hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga memenuhi kriteria berikut:

- 1) menarik bagi siswa
- 2) memudahkan mobilitas guru dan siswa

- 3) memudahkan interaksi guru dan siswa atau siswa-siswa
- 4) memudahkan akses ke sumber lain/alat bantu belajar.
- 5) memudahkan kegiatan bervariasi.

b. Pengelolaan bahan belajar

Dalam mengelola bahan pelajaran, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, dan penyedia program penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu unjuk kemampuan /mendemonstrasikan kinerja sebagai hasil belajar. Dalam pengelolaan bahan pelajaran guru perlu memiliki kemampuan merancang pertanyaan produktif dan mampu menyajikan pertanyaan sehingga memungkinkan semua siswa terlibat, baik secara mental maupun fisik. Menurut Masnur Muslich (2007: 57) ada beberapa strategis yang perlu dikuasai guru dalam pengelolaan bahan pelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) menyediakan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir dan berproduksi.

Salah satu tujuan mengajar adalah mengembangkan potensi siswa untuk berpikir, maka tujuan mengajar hendaknya adalah mengembangkan potensi siswa untuk berpikir, maka tujuan bertanya hendaknya lebih pada merangsang siswa berpikir. Merangsang siswa berpikir dalam arti merangsang siswa menggunakan gagasan sendiri dalam menjawabnya, bukan mengulangi gagasan yang sudah dikemukakan guru. Pertanyaan hendaknya dirumuskan sedemikian rupa sehingga

siswa melakukan kegiatan meramal (prediksi), mengamati (observasi), menilai diri/karya sendiri (intropeksi), atau menemukan pola/hubungan.

2) penyediaan umpan balik bermakna

Umpan balik yang bermakna adalah respon atau reaksi guru terhadap perilaku, proses atau hasil kerja siswa. Umpan balik yang bersifat memvonis menjadikan siswa tergantung pada guru, sehingga mereka tidak dapat atau tidak berani memutuskan /menilai sendiri apa yang dilakukannya. Sedangkan umpan balik yang tidak memvonis siswa, siswa merasa dihargai, dapat berpikir, dan bertanggungjawab untuk menilai mutu gagasan sendiri.

3) penyediaan program penilaian yang mendorong semua siswa melakukan unjuk kerja.

Menilai adalah mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa, tentang apa yang dikuasai dan belum dikuasai siswa. Informasi tersebut diperlukan agar guru dapat menentukan tugas/kegiatan atau bantuan apa yang perlu diberikan berikutnya kepada siswa agar pengetahuan, kemampuan, dan sikap mereka lebih berkembang lagi.

c. Pengelolaan kegiatan dan waktu

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Menurut Masnur Muslich (2007: 74) idealnya, kegiatan pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda

dengan siswa yang memiliki kemampuan sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama. Dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, teknik bertanya, penyediaan umpan balik yang bermakna, penilaian yang mendorong siswa berkinerja juga menentukan keberhasilan pembelajaran.

Waktu pembelajaran juga perlu dikelola, karena menurut Masnur Muslich (2007: 61) pada rata-rata 10 menit pertama (waktu prima-1) siswa cenderung dapat mengingat informasi yang diterima. Demikian juga informasi yang diterima pada rata-rata 10 menit terakhir dari suatu episode belajar (waktu prima-2), sedangkan informasi diantara itu cenderung terlupakan. Oleh karena itu, pada menit ditengah siswa harus melakukan kegiatan langsung.

d. Pengelolaan siswa

Menurut Masnur Muslich (2007: 61-62) dalam rangka mengembangkan kemampuan individual dan sosial, pengaturan siswa dalam belajar hendaknya berganti-ganti antara belajar secara perorangan, berpasangan dan berkelompok. Pengaturan ini tenti disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar yang akan dipelajari. Oleh karena itu mereka belajar secara berpasangan terutama berkelompok, guru harus mendorong tiap siswa untuk berperan serta dalam kelompok tersebut. Meminta siswa yang tidak aktif untuk memberikan pendapat terhadap pendapat siswa lain atau melaporkan hasil kerja kelompok, merupakan contoh cara mendorong siswa tersebut.

e. Pengelolaan sumber belajar

Menurut Masnur Muslich (2007: 62) dalam mengelola sumber belajar sebaiknya guru mempertimbangkan sumber daya yang ada di sekolah dan melibatkan orang-orang yang ada di dalam system sekolah tersebut. Pemanfaatan sumber dari lingkungan sekitar diperlukan dalam upaya menjadikan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat setempat.

Lingkungan tidak hanya berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar) penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat anak merasa senang dalam belajar. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indra), mencatat, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.

f. Pengeloaan perilaku mengajar

Perasaan tersinggung, terhina, terancam merasa disepelkan, merupakan contoh perasaan yang akan mengganggu otak siswa. Menurut Masnur Muslich (2007: 63) mengungkapkan hasil penelitian internasional yang menyatakan bahawa kebutuhan anak mencakup 5 hal, yaitu dipahami, dihargai, dicintai, merasa bernilai, merasa aman. Sejalan dengan kelima hal tersebut, Masnur Muslich (2007: 63) juga mengungkap beberapa perilaku guru diantaranya adalah mendengarkan siswa, menghargai siswa, mengembangkan rasa percaya diri siswa, memberi tantangan, dan menciptakan suasana tidak takut salah/gagal pada diri siswa.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru harus melakukan kegiatan pengelolaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik. Pengelolaan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajarannya diantaranya adalah kegiatan pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku mengajar.

3. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian evaluasi pembelajaran

Evaluasi atau kegiatan penilaian merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran selesai, karena melalui evaluasi ini dapat mengukur kemajuan dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Menurut Rusman (2010: 3), evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan mencakup tahap perencanaan, pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Lebih lanjut menurut Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana (2008: 189), evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir penyelesaian standar kompetensi / beberapa penyelesaian kompetensi dasar segala mata pelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses yang dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran yang mencakup perencanaan, sampai penilaian hasil pembelajaran setiap akhir standar kompetensi atau penyelesaian kompetensi dasar segala mata

pelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran terdapat evaluasi/penilaian hasil belajar. Evaluasi hasil belajar/ penilaian hasil belajar adalah kegiatan menilai kemampuan siswa sesudah mengikuti program belajar (Suryosubroto, 2005: 46).

b. Tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 10-11) Evaluasi pembelajaran memiliki dan fungsi, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1) penilaian berfungsi selektif

Tujuan dari penilaian itu sendiri adalah

- a) penentuan kenaikan kelas
- b) penentuan penerimaan siswa.
- c) penentuan pemberian beasiswa
- d) penentuan kelulusan siswa

2) penilaian berfungsi sebagai penempatan

Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

3) penilaian berfungsi diagnostik

Mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik dan lingkungan) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan *diagnosis* kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahui sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah cara untuk mengatasi.

4) penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauhmana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi. Lebih lanjut menurut Oemar Hamalik (2005: 211-212) evaluasi pada umumnya mengandung tujuan sebagai berikut:

- a) untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa.
- b) untuk menempatkan para siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa.
- c) untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan) yang berguna, baik dalam hubungannya dengan fungsi maupun dalam menentukan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan pendidikan guna mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.

- d) sebagai umpan balik bagi guru yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi para siswa.

Lebih lanjut menurut Harjanto (2008: 277-278) proses belajar-mengajar, secara garis besar evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

- a) untuk mengukur kemajuan dan perkembangan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- b) untuk mengukur sampai sejauh mana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan.
- c) sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa, menempatkan para siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi, dan sebagai umpan balik bagi guru. Sedangkan fungsi dari evaluasi pembelajaran adalah sebagai fungsi diagnostik, penempatan, seleksi, dan pengukur keberhasilan.

c. Bentuk –bentuk penilaian

Penilaian dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa bentuk, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1) penilaian berbasis kelas (PBK)

Menurut Puskur (Masnur Muslich, 2007: 91), penilaian berbasis kelas merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sehingga penilaian tersebut akan mengukur apa yang hendak diukur dari siswa. Salah satu prinsip penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dan siswa. Prinsip penilaian berbasis kelas lainnya, yaitu tidak terpisahkan dari KBM, menggunakan acuan, patokan menggunakan berbagai cara penilaian (tes dan nontes), mencerminkan kompetensi siswa secara komprehensif, berorientasi pada kompetensi, valid, adil, terbuka, dan mendidik.

2) penilaian kinerja (*performance*)

Menurut Masnur Muslich (2007: 95), penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian biasanya digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidato, pembacaan puisi, diskusi, pemecahan masalah, menari memainkan alat music, menggunakan perabotan laboratorium, mengoperasikan suatu alat, dan aktivitas lain yang bisa diamati/diobservasi.

3) penilaian penugasan (proyek)

Penilaian penugasan atau proyek merupakan penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh/umum secara kontekstual, mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan pemahaman mata pelajaran tertentu.

Penilaian penugasan bermanfaat untuk menilai keterampilan, pemahaman dan pengetahuan bidang tertentu, kemampuan mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan menginformasikan subjek secara jelas. (Masnur Muslich, 2007: 105-106)

4) penilaian hasil kerja

Menurut Masnur Muslich (2007: 115), penilaian hasil kerja atau produk merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan/menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produksi, seperti menggambar, melukis, membuat kerajinan, dll.

5) penilaian tertulis

Menurut Masnur Muslich (2007: 117), penilaian secara tertulis dilakukan secara tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, peserta didik tidak selalau merespons dalam bentuk menulis jawaban tetapi juga bisa menggambar, mewarnai, dll. Lebih lanjut menurut Suryosubroto (2005: 145-146) tes tertulis dapat dibedakan atas 2 bentuk yakni:

- a.) tes essay(uraian) siswa menjawab soal-soal tes dengan cara menguraikannya / menerangkan hal-hal lain sehingga ciri khas tes essay selalu dimulai dengan perintah, uraikan, terangkan, mengapa, beri alasan, dll

b.) tes obyektif, tes ini disebut demikian karena dapat memungkinkan dapat memperoleh penilaian obyektif dari pihak guru. Ada 5 bentuk tes obyektif yang amat penting kita jumpai adalah:

(1) bentuk pilihan ganda (*Multiple Choise Test*)

(2) bentuk benar salah (*True false test*)

(3) bentuk uraian / melengkapi

(4) bentuk menjodohkan (*Matching Test*)

(5) bentuk jawab singkat (*Short answer test*) (Suryosubroto, 2005:145-146)

6) penilaian portofolio

Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa. Hasil kerja tersebut sering disebut artefak. Artefak-artefak dihasilkan dari pengalaman belajar atau proses pembelajaran siswa dalam periode waktu tertentu. Artefak-artefak diseleksi, disusun menjadi satu portofolio. Dengan kata lain, portofolio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seorang siswa dan bersifat individual.

7) penilaian sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek, fenomena atau masalah. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara, observasi perilaku, pertanyaan secara langsung dan laporan pribadi.

d. Hambatan-hambatan dalam pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan hal yang kompleks. Oleh sebab itu terdapat hambatan-hambatan baik dari segi intern maupun ekstern.

1) hambatan Intern

Menurut Dimyati & Mudjiono (2006: 239-247) hambatan internal dalam pembelajaran sering muncul dari dalam siswa itu sendiri yang diantaranya adalah sebagai berikut:

a) sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Misalnya siswa yang tidak lulus ujian matematika menolak ikut ulangan di kelas lain. Siswa tersebut menolak ikut karena ujian ulang di kelas lain. Sikap ini merupakan urusan pribadi siswa. Akibat penerimaan, penolakan kesempatan akan berpengaruh pada kepribadian.

b) motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar.

c) konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat.

d) mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Kemampuan siswa mengolah bahan tersebut menjadi makin baik, bila siswa berpeluang aktif belajar.

e) menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama. Kemampuan menyimpan dalam waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan siswa. Kemampuan menyimpan dalam waktu lama berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

f) menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Dalam hal pesan baru, maka siswa akan memperkuat pesan dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama. Ada kalanya siswa juga mengalami gangguan dalam menggali pesan atau kesan lama. Gangguan tersebut bukan hanya bersumber pada pemanggilan atau pembangkitannya sendiri. Gangguan tersebut dapat bersumber dari kesukaran penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan. Penggalan hasil yang tersimpan ada hubungannya dengan baik buruknya penerimaan, pengolahan dan penyimpanan pesan.

g) kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Pada proses menggali dan berprestasi dapat terjadi gejala lupa, karena siswa lupa memanggil pesan yang tersimpan.

h) rasa percaya diri siswa

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Bila rasa tidak percaya diri sangat kuat, maka diduga siswa akan menjadi takut belajar. Rasa takut belajar tersebut terjalin secara komplementer dengan rasa takut gagal lagi.

i) intelegensi dan keberhasilan belajar

Intelegensi dianggap sebagai suatu norma umum dalam keberhasilan belajar. Intelegensi normal bila nilai IQ menunjukkan angka 85-115. Yang menjadi masalah adalah siswa yang memiliki kecakapan di bawah normal. Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya tenaga kerja yang bermutu rendah . Oleh karena itu pada tempatnya mereka didorong untuk belajar di bidang-bidang keterampilan sebagai bekal hidup. Penyediaan kesempatan belajar di luar sekolah, merupakan langkah bijak untuk mempertinggi taraf kehidupan warga Negara Indonesia.

j) kebiasaan belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain adalah belajar di akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar dll. Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan di sekolah yang ada di kota besar, kota kecil, dan pelosok tanah air.

k) cita-cita siswa

Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki suatu cita-cita dalam hidup. Cita-cita merupakan motivasi intrisik. Tetapi ada kalanya gambaran jelas tentang tokoh teladan bagi siswa belum ada. Akibatnya, siswa hanya berperilaku ikut-ikutan. Sebagai ilustrasi, siswa ikut-ikutan berkelahi

merokok sebagai tanda jantan atau berbuat jagoan dengan melanggar aturan. Dengan perilaku tersebut, siswa beranggapan telah menempuh cita-cita terkenal di lingkungan siswa kota.

2) hambatan ekstern

Menurut Dimyati & Mudjiono (2006: 239-247) hambatan eksternal dalam pembelajaran yang sering muncul dan berpengaruh pada aktivitas pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) guru sebagai pembina siswa belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi sesuai dengan kealiannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Sebagai guru, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah. Guru yang mengajar siswa adalah seorang pribadi yang tumbuh menjadi penyandang profesi guru bidang tertentu. Sebagai pribadi yang mengembangkan keutuhan pribadi, guru juga menghadapi masalah pengembangan diri, pemenuhan kebutuhan hidup sebagai manusia.

b) sarana dan prasarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium

sekolah dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya prasarana dan sarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Justru disinilah timbul masalah bagaimana mengelola prasarana dan sarana pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang berhasil baik.

c) kebijakan penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara. Dan terjadilah penilaian. Keputusan hasil belajar merupakan umpan balik bagi siswa dan guru. Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan siswa. Secara kejiwaan, siswa terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

d) lingkungan sosial siswa di sekolah

Siswa-siswa di sekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial siswa di sekolah. Ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang siswa diterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika ia tertolak, maka ia

akan merasa tertekan. Dan setiap guru akan disikapi secara tertentu oleh lingkungan sosial siswa. Sikap positif atau negative terhadap guru akan berpengaruh pada kewibawaan guru. Akibatnya, bila guru menegakkan kewibawaan maka ia akan dapat mengelola proses belajar dengan baik. Sebaliknya, bila guru tak berwibawa , maka ia akan mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar.

e) kurikulum sekolah

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum disusun didasarkan tuntutan kemajuan masyarakat. Dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat, timbul tuntutan kebutuhan baru, dan akibatnya kurikulum sekolah perlu direkontruks. Adanya rekontruksi tersebut menimbulkan kurikulum baru. Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah bagi guru, siswa, tetapi juga petugas pendidikan dan orang tua siswa. Bagi guru, ia perlu mengadakan perubahan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus menghindarkan diri dari kebiasaan pembelajaran yang lama. Bagi siswa, ia perlu mempelajari cara-cara belajar, buku pelajaran, dan sumber belajar yang baru. Dalam hal ini siswa harus menghindarkan diri dari cara-cara belajar lama. Bagi petugas pendidikan, ia perlu mempelajari tata kerja pada kurikulum baru, menghindarkan kebiasaan kerja pada kurikulum lama. Bagi orang tua siswa, ia perlu mempelajari maksud, tata kerja peran guru dan peran siswa dan dalam belajar pada kurikulum baru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, hambatan dalam kegiatan pembelajaran berasal dari hambatan intern dan ekstern. Untuk hambatan intern sering muncul dari dalam siswa itu sendiri, sedangkan untuk hambatan ekstern adalah hambatan yang muncul dari sering muncul dan berpengaruh pada aktivitas pembelajaran misalnya dari guru, sarana dan prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa, dan kurikulum sekolah.

D. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan adalah hasil penelitian Tesis yang berjudul Manajemen Pendidikan Inklusi di sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri Klego 1 Boyolali (Istiningsih, 2005), hasil analisis deskriptif, interpretative dilihat dari manajemen pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Klego 1 Boyolali cukup bagus. Tujuan yang ingin dicapai cukup ideal, hal itu tercermin dalam manajemen rekrutmen/identifikasi dan pembinaan anak yang dilakukan oleh para guru dan para pembimbing khusus bagi anak yang membutuhkan pelayanan khusus telah memperoleh hasil yang cukup bagus. Lebih lanjut penelitian yang relevan adalah hasil penelitian dari skripsi yang berjudul Manajemen Pembinaan Peserta Didik di SMP N 3 Ceper (Khoirum Nurkartika, 2010), hasil analisis deskriptif menunjukkan 1) Pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMP Negeri 3 Ceper masih ada kegiatan pembinaan peserta didik yang tidak terlaksana antara lain kegiatan OSIS meliputi kesenian dan majalah dinding, kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan PMR dikarenakan kurangnya fasilitas dan pembina kegiatan 2) Evaluasi pembinaan peserta didik di SMP Negeri 3 Ceper yaitu menilai proses pelaksanaan

kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah dan menilai hasil kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah setiap akhir tahun pelajaran 3) Hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan peserta didik di SMP Negeri 3 Ceper meliputi kurangnya personil, kurangnya fasilitas, serta kurangnya perhatian dari peserta didik.

Lebih lanjut adalah hasil penelitian dari skripsi yang berjudul Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan KTSP di SMA N Ambarawa tahun ajaran 2008/2009 Septi Hanis Freshinta (2009) hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran dilakukan 100% guru dengan baik, kegiatan pembelajaran juga terlaksana dengan baik, evaluasi pembelajaran terlaksana dengan baik, kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah pada saat melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan cara berkonsultasi dengan kepala sekolah, dengan guru lain, dengan orang tua siswa dan berusaha memecahkan sendiri, akan tetapi sebagian besar guru berusaha mengatasi permasalahan sendiri.

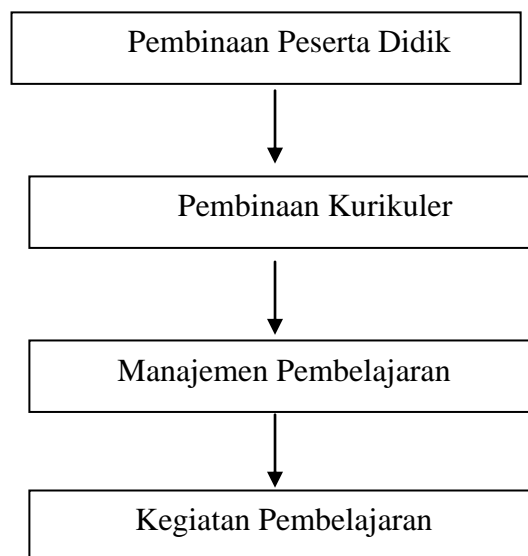
Dari beberapa penelitian tersebut disimpulkan bahwa dalam sebuah kegiatan diperlukan pengelolaan atau manajemen agar suatu kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan secara efektif dan efisien. Salah satu kegiatan tersebut adalah kegiatan pembinaan peserta didik, dalam proses manajemen pembinaan peserta didik terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembinaan, untuk sekolah inklusi pembinaannya memerlukan pelayanan dan perhatian khusus untuk siswa yang berkebutuhan khusus dari guru.

E. Kerangka Berpikir

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Semua manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sama, termasuk siswa yang berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus dapat menikmati pendidikan dengan siswa normal lainnya dalam Sekolah yang menerapkan Pendidikan Inklusi yaitu sekolah yang memberikan kesempatan belajar pada anak-anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak-anak pada umumnya. Dalam sekolah inklusi ini siswa normal dan ABK juga bersama-sama mendapatkan pembinaan dari segi akademik, non akademik dan mental spiritual. Untuk melakukan kegiatan pembinaan ini tentu tidak mudah karena di dalamnya terdapat siswa normal dan ABK oleh sebab itu kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik juga perlu dikelola dengan baik agar kegiatannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien, pengelolaan ini juga bisa disebut dengan istilah manajemen pembinaan peserta didik.

Manajemen pembinaan peserta didik merupakan suatu kegiatan yang didalamnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan tujuan mengusahakan agar siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan nasional. Untuk mewujudkan hal tersebut maka di dalam pembinaan siswa

terdapat kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan ko kurikuler. Seluruh kegiatan pembinaan perlu dikelola agar dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Salah satu kegiatan pembinaan yang perlu di kelola adalah kegiatan kurikuler. Di dalam kegiatan kurikuler terdapat kegiatan PBM atau pembelajaran, untuk mengefektifkan kegitan pembelajaran di sekolah inklusi maka dapat diwujudkan dalam manajemen proses belajar mengajar/pembelajaran, yang di dalamnya terdapat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Burhan Bungin (2007: 68), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi/fenomena yang menjadi obyek penelitian. Berkaitan dengan hal ini penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2002: 234), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, bersifat deskriptif yang hasil dan analisis datanya berisi uraian hasil penelitian yang berasal dari data hasil wawancara, data hasil observasi, dan data hasil dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif peneliti mencari data mengenai manajemen pembinaan kurikuler peserta didik, yang merupakan aktivitas dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang pembelajaran di dalam kelas di sekolah inklusi SD N Gejayan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi terhadap temuan atau pengujian hipotesis dan tidak menguji kebenaran antar

variabel, tetapi lebih menekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan/fenomena yang terjadi sesungguhnya.

B. *Setting* Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SD N Gejayan Yogyakarta. Alasan pemilihan Sekolah Inklusi SD N Gejayan sebagai tempat penelitian antara lain adalah sebagai berikut:

1. SD N Gejayan merupakan sekolah yang ditunjuk menjadi rintisan sekolah terpadu bagi anak Tuna Netra dimana anak-anak yang berkebutuhan khusus dalam hal Dria Penglihatan dapat ikut dilayani pendidikannya di sekolah bersama anak-anak yang normal sejak tahun 1982.
2. SD Negeri Gejayan ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi dengan dilandasi payung hukum Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 089 Tahun 2005 tanggal 30 Juni 2005.
3. Pelaksanaan pembinaan peserta didik terdapat banyak hambatan karena di sekolah ini terdapat ABK dan normal yang secara bersama-sama mendapatkan pendidikan yang sama.

Dengan dilakukan penelitian di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi SD N Gejayan maka diharapkan penelitian ini dapat dijadikan model manajemen pembinaan kurikuler di sekolah inklusi lain. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 (lima) bulan, Bulan Januari 2012 sampai dengan Juni 2012, dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Penyusunan Proposal Penelitian, dilaksanakan mulai Januari 2012 sampai dengan Bulan Maret 2012.
2. Proses perijinan pelaksanaan penelitian, selama 7 (tujuh) hari, 26 Maret sampai dengan tanggal 1 April 2012.
3. Pengumpulan data penelitian di lapangan, selama 2 (dua), mulai dari April 2012 sampai dengan Mei 2012.
4. Penyusunan laporan penelitian, selama 2 (dua) bulan, yaitu Mei 2012 sampai dengan Juni 2012.

C. Sumber Data

1. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pihak-pihak yang dianggap mampu untuk memberikan informasi mengenai keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti sehingga data yang dihasilkan dapat akurat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tatang M. Amirin (2009), bahwa informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Peneliti menetapkan pihak-pihak yang menjadi sumber penelitian terdiri dari key informan (informan kunci) dan informan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru kelas dan guru bidang studi, sedangkan informan tambahan adalah kepala sekolah dan guru pembimbing khusus. Sumber data penelitian ini spontan dapat bertambah pada saat penelitian berlangsung, karena hal yang terpenting

dalam penelitian ini bukan banyaknya jumlah sumber penelitian yang ada, tetapi informasi yang diperoleh.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang akan diteliti dalam suatu penelitian, objek penelitian dapat berupa orang atau benda yang dapat diteliti. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah kegiatan manajemen pembinaan kurikuler peserta didik di SD N Gejayan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan yang ditemui selama kegiatan pembinaan kurikuler peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk pengumpulan data, kegiatan mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti (Suharsimi Arikunto, 2002: 198). Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2004: 115). Teknik wawancara yang digunakan

adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan (Lexy J. Moleong, 2004: 139). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru kelas yang berjumlah 6 orang, guru bidang studi yang berjumlah 8 orang, 1 guru pembimbing khusus dan Kepala Sekolah, untuk menggali data mengenai kegiatan perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi kegiatan kurikuler/pembelajaran. Personil yang diwawancarai merupakan personil-personil yang terlibat dalam kegiatan pembinaan kurikuler peserta didik di sekolah.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan teknik observasi yaitu pengumpulan data menggunakan seluruh indera (Suharsimi Arikunto, 2002: 70).

Menurut Mardalis, (1995: 63), observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002: 204). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara terbuka, dimana pengamat dalam melakukan pengamatan diketahui oleh subyek dan untuk mempermudah pengamatan peneliti menggunakan pedoman observasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan kegiatan pembinaan kurikuler peserta didik yang dilaksanakan di

Sekolah Inklusi SD N Gejayan, beserta tempat-tempat yang digunakan untuk melaksanakan pembinaan peserta didik.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dimaksud yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 206). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi dengan cara memberikan keterangan pada setiap sumber data yang dicari datanya melalui teknik dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mencari data dokumentasi mengenai silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, jadwal pelajaran, daftar nilai siswa, buku kepribadian siswa dan buku rapor.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari masih belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya

mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*question-naire*), daftar cocok (*checklist*) atau pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan(*observation sheet* atau *observation schedule*), soal tes (yang kadang-kadang hanya disebut tes saja), inventori (*inventory*), skala (*scala*), dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan pada saat wawancara dilakukan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu dalam wawancara peneliti menggunakan alat bantu *tape recorder* dengan maksud dapat membantu peneliti mengingat informasinya yang mungkin lupa dicatat pada saat itu.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai acuan pada saat berlangsungnya observasi, agar yang observasi dilakukan dapat berjalan efektif selain itu dalam observasi peneliti menggunakan alat bantu kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan foto kegiatan pembinaan kurikuler peserta didik di Sekolah Inklusi SD N Gejayan.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan sebagai acuan pencarian/pengumpulan dokumen-dokumen tentang kegiatan pembinaan kurikuler peserta didik.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian manajemen pembinaan kurikuler di sekolah inklusi SD N Gejayan:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

	Komponen	Indikator	Sumber Data	Metode	No Butir
1.	Perencanaan a. Persiapan Perencanaan	1. Mempelajari perencanaan yang akan dibuat 2. Melakukan assesmen	1. Guru kelas 2. Guru bidang studi 3. Kepala Sekolah 4. Guru pembimbing khusus 5.	Wawancara Wawancara Wawancara	1 1 1 4
	b. Pelaksanaan Perencanaan	1. Penyusunan silabus a. Pengkajian standar kompetensi /kompetensi dasar b. Pengidentifikasian materi pokok c. Pengembangan pengalaman belajar d. Perumusan indikator keberhasilan belajar e. Penentuan jenis penilaian f. Penentuan alokasi waktu g. Penentuan sumber belajar 2. Penyusunan RPP a. Pengembangan komponen-komponen RPP b. Langkah-langkah penyusunan RPP	1. Guru Kelas 2. Guru bidang studi 3. Kepala Sekolah 4. GPK 6. Silabus 7. RPP	Wawancara Wawancara Wawancara Dokumentasi Dokumentasi	2-12 2-3 2
	c. Tindak Lanjut Perencanaan	1. Pengecekan silabus RPP	1. Guru Kelas 2. Guru bidang studi 3. Kepala Sekolah	Wawancara Wawancara Wawancara	13-14 4-5
2.	Pelaksanaan a. Kegiatan Awal	1. Membuka Pelajaran	1. Guru kelas 2. Guru bidang studi 3. GPK 4. Kepala Sekolah	Wawancara Wawancara Wawancara Observasi	15 6 6
	b. Kegiatan Inti	1. Pengelolaan tempat belajar/ruang kelas 2. Pengelolaan bahan belajar 3. Pengelolaan kegiatan dan waktu 4. Pengelolaan siswa 5. Pengelolaan sumber belajar 6. Pengelolaan perilaku mengajar	1. Guru kelas 2. Guru bidang studi 3. GPK 4. Kepala Sekolah	Wawancara Wawancara Wawancara Observasi	16-27 7-11 7
	c. Kegiatan Penutup	a. Pembuatan kesimpulan	1. Guru kelas	Wawancara	28-29

		b. Pemberian umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	2. Guru bidang studi 3. GPK 4. Kepala Sekolah	Wawancara Wawancara Observasi	12 8
3.	Evaluasi Pembelajaran	1. Penilaian Berbasis Kelas 2. Penilaian Hasil Kinerja 3. Penilaian penugasan 4. Penilaian Hasil Kerja 5. Penilaian Tes Tertulis 6. Penilaian Portofolio 7. Penilaian Sikap	1. Guru kelas 2. Guru bidang studi 3. Kepala Sekolah 4. GPK 5. Daftar nilai siswa 6. Bentuk soal	Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara Observasi Dokumentasi	28-34 9 13
4.	Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan Pembelajaran 3. Evaluasi	1. Guru kelas 2. Guru bidang studi 3. GPK 4. Kepala Sekolah	Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara	35 14 10
5.	Upaya dari guru untuk mengatasi hambatan yang ada dalam pembelajaran	1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pelaksanaan Pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran	1. Guru Kelas 2. Guru Bidang Studi 3. GPK 4. Kepala Sekolah	Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara	36 15 11

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian, sehingga terjadi konsistensi analisis data secara keseluruhan. Peneliti mengolah dan menyusun data agar mudah untuk dipahami dan memberi makna dari hasil data yang diperoleh. Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy J. Moleong, 2004: 103). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif model interaktif dari Milles dan Huberman (2007: 246-253) yang mengemukakan bahwa analisis data penelitian terdiri dari tiga jalur kegiatan bersamaan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

1. Reduksi data

Reduksi Data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum hasil wawancara dari guru kelas, guru bidang studi dan guru pembimbing khusus, hasil observasi dari kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi dari RPP, silabus, buku rapot, kepribadian siswa dan daftar nilai yang diperoleh peneliti, yang dikelompokkan untuk dipilih-pilih hal yang perlu dan membuang yang tidak perlu.

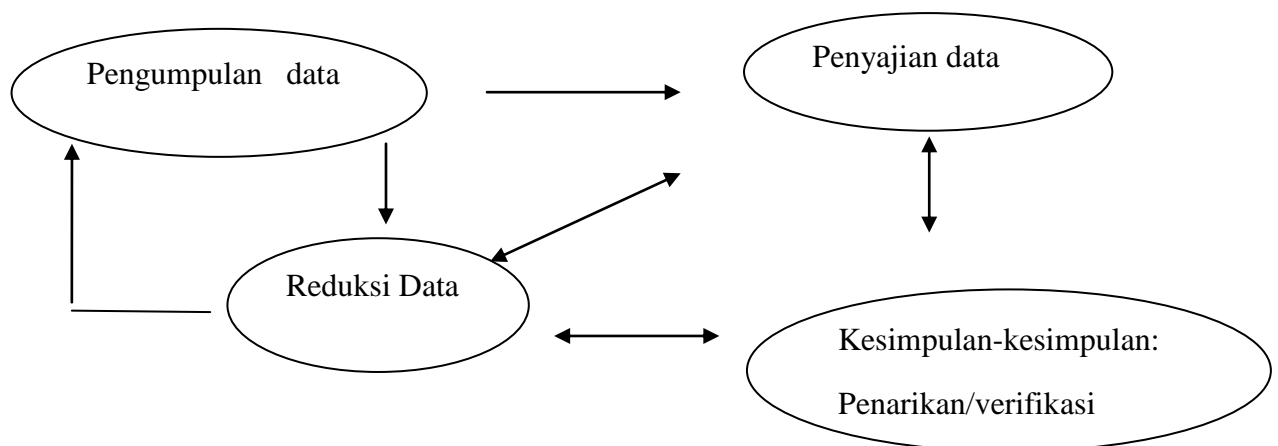
2. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data ini dibatasi dengan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data penelitian ini, dilakukan peneliti dalam bentuk teks, tabel, dan gambar berdasarkan hasil reduksi data serta penyajian data selalu diperbaharui setiap adanya data baru masuk yang valid.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pertama-tama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, setelah direduksi kemudian digunakan untuk penyajian data yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan atau verifikasi.

Peneliti membuat kesimpulan atau verifikasi awal yang masih bersifat sementara dan akan terus berkembang berdasar bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya yang valid dan konsisten sampai peneliti membuat kesimpulan akhir yang kredibel.



Gambar 2. Komponen-Komponen Data Interaktif

4. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2009: 270-277) uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi *uji kredibilitas, uji transferability, pengujian dependability, dan pengujian confirmability*.

b. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain adalah dengan perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercek.

1) perpanjangan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini diharapkan peneliti dan narasumber semakin akrab, terbuka dan saling percaya. Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2) meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil-hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3) triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang dibedakan menjadi tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian peneliti mengecek dengan observasi dan dokumentasi, bila hasilnya berbeda-beda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data mana yang paling benar. Triangulasi waktu, triangulasi waktu dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dari berbagai sumber, triangulasi sumber untuk

menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

c. Uji *transferability*

Menurut Lexy. J Moleong (2004: 338) keteralihan menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Dalam hal ini peneliti dalam membuat laporan harus memberikan laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca dapat mengerti dengan jelas atas hasil penelitian tersebut dan mengetahui kemungkinan penelitian serupa untuk diterapkan di tempat yang berbeda.

f) Uji *dependability*

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing.

g) Uji *confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Untuk memenuhi kriteria dependabilitas dan

conformabilitas peneliti melakukan secara bersamaan melalui audit trial, yaitu dengan konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai seluruh aktivitas yang dilakukan peneliti di lapangan, sehingga proses penelitian yang dilakukan jelas, seperti konsultasi mengenai pedoman wawancara dan hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang peneliti lakukan adalah dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik, dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian peneliti mengecek dengan observasi dan dokumentasi, bila hasilnya berbeda-beda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data mana yang paling benar. Triangulasi sumber dalam hal ini peneliti mengecek dari berbagai sumber, untuk mengetahui bagaimana kegiatan manajemen pembinaan kurikuler yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi peserta didik maka selain sumber data utamanya guru bidang studi dan guru kelas, sedangkan sumber data pendukungnya adalah kepala sekolah. Data kemudian di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil SD Negeri Gejayan

SD N Gejayan berlokasi di lingkungan pusat pemerintahan Desa Condongcatur Kecamatan Depok, tepatnya di sebelah Barat Daya Gedung Desa Condongcatur, Selatan Terminal Condongcatur, dan Timur Laut Gedung Kantor Kecamatan Depok, yaitu di Jalan Anggajaya III, Gejayan Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman , Propinsi D.I. Yogyakarta. Visi dan Misi untuk SD Negeri Gejayan adalah sebagai berikut

Visi :

“ Unggul dalam mutu berdasarkan iman dan taqwa dalam keberagaman “

Misi :

- a. Mengintegrasikan pembelajaran dan bimbingan kepada siswa dalam bidang pengajaran di sekolah, sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar secara spesifik untuk dapat meningkatkan belajar secara optimal.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut siswa agar menjadi pedoman dalam bertindak, dan dapat terwujud siswa yang berbudi pekerti luhur dan berbudaya tinggi.
- d. Menumbuhkan etos kerja yang tinggi kepada seluruh personil sekolah.

- e. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, suasana KBM yang nyaman, siswa kerasan di kelas.

SD N Gejayan pada awalnya hanya mendidik anak-anak normal, yang kemudian pada kurang lebih tahun 1982 ditunjuk menjadi rintisan sekolah terpadu bagi anak Tuna Netra dimana anak-anak yang berkebutuhan khusus dalam hal Dria Penglihatan dapat ikut dilayani pendidikannya di sekolah bersama anak-anak yang normal. Hingga saat ini dalam perkembangannya SD Negeri Gejayan ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi dengan dilandasi payung hukum Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 089 Tahun 2005 tanggal 30 Juni 2005. Anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah ini mendapatkan layanan pendidikan bersama-sama dengan anak yang normal dengan mengacu pada kebutuhan khusus anak dan segala potensi yang dimiliki anak. Berikut ini adalah data siswa dengan karakteristik jenis kebutuhan yang berbeda-beda mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam.

Tabel 2. Data Kondisi Anak Berkebutuhan Khusus

No	Jenis Kebutuhan Khusus	Jenjang Siswa dan Jenis Kelamin												Jml
		I		II		III		IV		V		VI		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1.	Tuna Rungu					1		2	1					4
2.	ADD					1								1
3.	Tuna Grahita Sedang						1							1
4.	Tuna Grahita Ringan	1					1	2			1			5
5.	Slow Learner	1		1	1			3		1	2	1	1	12
6.	Tuna Daksa	1												
	Jumlah	3	-	1	1	2	2	7	2	2	2	1	-	23

Tabel di atas menunjukkan beragamnya anak berkebutuhan khusus yang ada di SD N Gejayan, anak dengan jenis kebutuhan khusus tuna rungu sebanyak

empat orang, ADD satu orang, tuna grahita dua orang, *slow learner* duabelas orang, dan tuna daksa satu orang. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan siswa SD Negeri Gejayan adalah sebanyak 133 orang.

Tabel 3. Jumlah Siswa Secara Keseluruhan

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Rasio Pendaftaran dan yang diterima
	L	P	J	
2010/ 2011	84	66	150	1 : 1
2011/2012	81	52	133	1 : 1

Tabel di atas menunjukkan jumlah keseluruhan siswa SD N Gejayan, pada tahun 2010/2011 berjumlah 150 orang sedangkan pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 133 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 81 orang dan siswa perempuan sebanyak 52 orang.

2. Kondisi Guru, Karyawan Tahun 2011/ 2012

Tabel 4. Data Kondisi Guru

NO	Golongan	Pendidikan	Jumlah
1.	GTT	S1	4
		D3	2
		D2	1
2.	PTT	S1	1
		D2	1
		SMA	2
3.	PNS	S1	5
		D3	1
		D2	1

3. Kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri Gejayan

SD N Gejayan menempati gedung yang dibangun pada tahun 1974 di atas tanah seluas 2.311,50 m², luas bangunannya sendiri adalah 1289 m². Tanahnya milik Kasultanan (*Sultan Ground*), dan pada tanggal 27 mei 2006 SD N Gejayan

mendapatkan bantuan pembangunan kembali pasca gempa dari Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional pada hari Selasa, 20 Mei 2008 .

Untuk pembagian ruang dan ukuran luas ruangan dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut ini.

Tabel 5. Pembagian Ruangan dan Ukuran Luas Ruangan

No	RUANG	PANJANGXLEBAR	LUAS M ²
1	Ruang Kelas I	7 m x7 m	49
2	Ruang Kelas II	7 m x7 m	49
3	Ruang Kelas III	7 m x7 m	49
4	Ruang Kelas IV	7 m x7 m	49
5	Ruang Kelas V	7 m x7 m	49
6	Ruang Kelas VI	7 m x7 m	49
7	Ruang Perpustakaan	5 m x 7 m	35
8	R. Kantor Kepala Sekolah	5 m x 7 m	35
9	R. Guru	7 m x7 m	49
10	R. UKS	3 m x 7 m	21
11	R. Bimbingan	4 m x 7 m	28
12	R. Media dan Alat Bantu PBM	7 m x7 m	49
13	R. Seni Tari/Olahraga	7 m x7 m	49
14	R. Laboratorium	5m x 7 m	35
15	R. Gudang	3 m x 2 m	6
16	R. Kopsis	3 m x 7 m	21
17	R. Rapat, KKG	7 m x7 m	49
18	R. Sepeda I	6 m x 7 m	42
19	R. Sepeda II	3 m x 7 m	21
20	R. Kamar mandi siswa	3 m x 3 m	9
21	R. Kamar mandi guru	3 m x 3 m	9
22	R. Halaman belakang	4 m x 32 m	68
23	R. Halaman Depan	4 m x 32 m	68
24	R. Mushola	6 m x 3 m	18
25	R. Dapur	1m x 2m	2

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh beberapa data tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah inklusi dimana sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial

emosional, linguistik atau kondisi lainnya untuk bersama-sama mendapatkan pelayanan pendidikan di sekolah regular , jadi di sekolah ini terdapat siswa normal dan berkebutuhan khusus dan secara bersama-sama memperoleh pendidikan yang sama dan di tempat yang sama. Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi pelaksanaan manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, di SD N Gejayan serta hambatan dan upaya untuk mengatasi hambatan manajemen pembelajaran dalam pembahasan berikut ini.

1. Perencanaan Pembelajaran

Guru SD N Gejayan mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan menetapkan dan membuat perencanaan pembelajaran yang dapat berguna dan dapat menunjang kegiatan pelaksanaan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat identifikasi mata pelajaran, standar kompetensi, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran , materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran kegiatan pembelajaran penilaian hasil dan sumber belajar. Hal pertama yang dilakukan guru sebelum membuat silabus dan RPP adalah dengan membaca kurikulum yang ada di SD N Gejayan. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I pada tanggal 9 April 2012, yang menyatakan bahwa, “Ya, mempelajari tetapi kurikulum yang dipelajari merupakan kurikulum SD seperti sekolah lain, belum ada kurikulum sekolah inklusi”. Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas IV tanggal 11 April 2012, yang menyatakan bahwa:

“Sebelum melakukan perencanaan, terlebih dahulu membaca kurikulum, tetapi untuk SD N Gejayan ini kurikulumnya belum dimodifikasi untuk sekolah inklusi seharusnya sudah di modifikasi tetapi SD Gejayan belum dimodifikasi”.

Setelah mempelajari kurikulum dengan membaca, hal yang dilakukan oleh guru mendatangkan tim ahli yaitu dokter ahli dan psikolog untuk melakukan assesmen secara bersama-sama, assesmen dilakukan agar guru mendapatkan informasi mengenai hambatan-hambatan belajar dan kemampuan yang sudah dimiliki serta kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, agar dapat dijadikan dasar program pembelajaran yang sesuai dengan anak, hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan guru pembimbing khusus, pada tanggal 3 Mei 2012 yang menyatakan bahwa:

“Untuk yang melakukan assesmen dilakukan oleh tim ahli yakni dokter ahli, psikolog dan dokter THT juga, guru pembimbing khusus, dan guru di SD N Gejayan tidak berhak langsung mendiagnosa anak mengalami kebutuhan khusus, biasanya guru hanya melakukan pengamatan atau observasi kesehariannya saja, dengan melihat tingkah laku, kondisi secara fisik dan keluhan siswa, nanti ada konsultasi dengan saya terlebih dahulu dan untuk diagnosanya tetap diberikan kepada tenaga ahli”.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebelum membuat silabus dan RPP guru kelas dan guru bidang studi terlebih dahulu mempelajari kurikulum KTSP dengan membacanya, kemudian guru melakukan assesmen bersama tim ahli dokter dan psikolog. Langkah selanjutnya yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran adalah pembuatan silabus. Dalam penyusunan silabus baik guru kelas maupun guru bidang studi di SD N Gejayan berdasarkan kurikulum dari Dinas Pendidikan Sleman yakni kurikulum KTSP murni, untuk prosesnya adalah dengan mengirimkan salah satu guru ke Dinas mengikuti

penataran dan guru yang sudah mengikuti penataran, mensosialisasikan kepada guru lain dan secara bersama-sama membuat silabus.

Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas I pada tanggal 9 April 2012, yang menyatakan bahwa: “Semua guru terlibat, tetapi prosedur pertamanya, perwakilan dari guru dikirim ke Kabupaten, kemudian mensosialisasikan kepada guru-guru lain dan secara bersama membuat silabus”. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan guru kelas IV pada tanggal 11 April 2012, yang menyatakan bahwa:

“Dibuat bersama-sama, perwakilan dari guru dikirim ke Dinas, kemudian mensosialisasikan kepada guru-guru lain dan secara bersama membuat silabus, untuk mengkaji mulai dari standar kompetensi sampai dengan jenis penilaian disesuaikan dengan kurikulum, silabus, dan karakteristik anak yang diberikan kemudian dikembangkan sendiri.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan silabus di SD N Gejayan semua guru terlibat, dan dalam pengkajiannya hal-hal yang diperhatikan mulai dari pengkajian standar kompetensi /kompetensi dasar, mengidentifikasikan materi pokok, pengembangan pengalaman belajar, perumusan indikator keberhasilan belajar, penentuan jenis penilaian, penentuan alokasi waktu, dan penentuan sumber belajar dilakukan berdasarkan kurikulum yang ada. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi berupa silabus mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas I semester I, dalam silabus tersebut memuat kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber /bahan/alat. Dalam silabus tersebut masih berdasarkan kurikulum KTSP murni yang belum dimodifikasi .

Menurut Tarmansyah (2007: 168) Kurikulum yang digunakan dalam sekolah inklusi adalah kurikulum anak normal (regular) yang disesuaikan (dimodifikasi sesuai) dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Namun dalam kenyataanya banyak sekolah inklusi yang belum menerapkan kurikulum yang sudah dimodifikasi terutama di SD N Gejayan, sehingga perencanaannya belum bisa benar-benar maksimal dalam menyediakan pelayanan bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Guru kelas dan bidang studi yang sudah menyusun silabus kemudian membuat RPP, dan semua komponen yang disusun digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diketahui hasil wawancara dengan guru kelas II tanggal 9 April 2012, yang menyatakan bahwa :

“Ya komponen yang digunakan seperti mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar, dan disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang digunakan”.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas VI tanggal 12 April 2012, yang menyatakan bahwa “Semua komponen mulai identifikasi mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar”. Dari hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran kelas V semester II, dalam RPP tersebut memuat mata pelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, karakter siswa yang diharapkan, materi ajar, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, kegiatan penutup, sumber/bahan

belajar, dan penilaian. Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru kelas dan guru bidang studi melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun silabus dan RPP. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di dalamnya memuat identifikasi mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar yang disesuaikan silabus dan kurikulum yang digunakan yakni kurikulum KTSP. Untuk pengecekan RPP dan silabus di SD N Gejayan dilakukan oleh pihak guru sendiri baik guru kelas dan guru bidang studi, setelah guru kelas dan guru bidang studi melakukan pengecekan kemudian, Kepala Sekolah juga mengecek silabus dan RPP yang sudah dibuat. Pengecekan ini dilakukan setiap tahun sekali, akan tetapi karena Kepala Sekolah di SD N Gejayan ini masih baru maka belum ada pengecekan secara langsung oleh Kepala Sekolah.

Kesimpulan dari kegiatan perencanaan pembelajaran di atas, terungkap bahwa 1) perencanaan yang dibuat di SD N Gejayan berpedoman pada KTSP murni belum dilakukan modifikasi dalam kurikulum; 2) guru mempelajari kurikulum dengan membaca dan untuk melakukan assesmen dilakukan bersama-sama dengan tim ahli dokter dan psikolog; 3) proses penyusunan silabus dilakukan secara bersama-sama oleh guru, untuk pengkajiaan dilakukan dengan memperhatikan kurikulum yang ada, pedoman silabus dari Dinas dan karakteristik anak; 4) pembuatan RPP, komponen RPP yang dibuat oleh guru mencakup identifikasi mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator

pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar .

Dalam pendidikan inklusi diperlukan pembelajaran yang ramah, yakni pembelajaran yang mampu mengembangkan metode dan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan, kondisi dan karakteristik anak yang berbeda-beda. Kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran yang ramah juga harus fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan setiap anak, sehingga guru harus mampu melakukan modifikasi dari aspek materi, sumber, dan penilaian.

Perencanaan yang dilakukan di SD N Gejayan masih menggunakan KTSP murni belum di modifikasi sehingga perencanaan untuk sekolah inklusi di SD N Gejayan belum benar-benar maksimal. Alasan SD N Gejayan belum menerapkan modifikasi kurikulum ini adalah karena beragamnya kebutuhan khusus yang ada di SD N Gejayan sehingga guru harus benar-benar mempersiapkan diri untuk menerapkan kurikulum yang sudah dimodifikasi, karena modifikasi ini memperhatikan setiap kebutuhan atau karakteristik pada anak. Modifikasi dapat dilakukan dengan cara modifikasi alokasi waktu, modifikasi isi/materi, modifikasi proses belajar mengajar, modifikasi sarana dan prasarana, modifikasi lingkungan untuk belajar, dan modifikasi pengelolaan kelas. Dengan kurikulum yang dimodifikasi akan memberikan peluang terhadap tiap-tiap anak untuk mengaktualisasikan potensinya sesuai dengan bakat, kemampuannya dan perbedaan yang ada pada setiap anak. Meskipun guru di SD N Gejayan belum melakukan modifikasi dalam perencanaannya akan tetapi secara tidak langsung guru memperlakukan anak berkebutuhan khusus dan normal berbeda, misalnya

dalam aspek metode mengajar, menggunakan sumber penunjang tambahan, proses penilaian/ evaluasinya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan hal mulai dari kegiatan awal, inti dan penutup.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas VI tanggal 13 April 2012, yang menyatakan bahwa: “Hal yang biasa dilakukan dalam kegiatan awal adalah menyiapkan siswa secara psikis dan fisik, berdoa, kemudian salam, presensi atau absensi, menanyakan PR / mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari”.

Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan guru kelas III pada tanggal 12 April 2012, yang menyatakan bahwa:

“Terlebih dahulu mengkondisikan anak siap secara psikis dan fisik terkadang menyiapkan anak ini membutuhkan waktu yang lama terkadang juga cepat melihat kondisi anak kadang ramai sekali sehingga butuh waktu lama kalau dalam keadaan tenang bisa lebih cepat, kemudian setelah itu, berdoa, salam, presensi atau absensi, dilanjutkan dengan menanyakan PR / mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari”.

Pernyataan ini juga didukung dengan hasil observasi tanggal 16 April 2012 yang dilakukan peneliti dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas III, guru di SD N Gejayan berusaha untuk mengkondisikan agar anak tenang dalam proses mengkondisikan agar tenang tidak membutuhkan waktu yang lama karena kebetulan pada saat tersebut anak-anak mudah dikondisikan, selanjutnya berdoa secara bersama-sama, absensi, menanyakan PR, dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran sebelumnya. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah dengan mempersiapkan anak dalam kondisi siap secara fisik maupun secara psikis, untuk mempersiapkan anak dalam kondisi yang benar-benar siap terkadang membutuhkan waktu lama juga bisa dilakukan dengan cepat tergantung situasi atau kondisi kelas pada saat itu, setelah anak siap secara fisik dan psikis kemudian berdoa secara bersama-sama, langkah selanjutnya guru membuka dengan salam, dilanjutkan dengan absensi atau presensi, setelah melakukan absensi atau presensi kemudian guru menanyakan ada PR atau tidak apabila tidak ada PR, memberikan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi dipelajari.

Menurut Rusman (2010:10) kegiatan awal yang dilakukan guru harus memperhatikan hal-hal seperti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Dalam hal ini Guru di SD N Gejayan sudah melakukan kegiatan awal dengan

baik. Hal ini dikarenakan sudah memenuhi kriteria seperti adanya persiapan peserta didik secara psikis dan fisik, mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran sebelumnya dan menyampaikan cakupan materi sesuai dengan silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau KBM terdapat beberapa hal, yaitu pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku mengajar. Begitu juga di SD N Gejayan, guru kelas dan guru bidang studi, dalam kegiatan belajar mengajar melakukan pengelolaan tempat/ruang belajar, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan perilaku mengajar.

1) pengelolaan tempat/ruang belajar

Tempat belajar seperti ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM (pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Pengelolaan tempat belajar meliputi pengelolaan beberapa benda/objek yang ada dalam ruang belajar seperti meja, kursi, pajangan sebagai hasil karya siswa, perabot sekolah, atau sumber belajar yang ada di kelas. Untuk pengelolaan kelas di SD N Gejayan dilakukan oleh guru kelas dan guru bidang studi di SD N Gejayan. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 12 April 2012, yang menyatakan bahwa:

“Tujuan pengelolaan ruang kelas dilakukan, supaya kondusif di dalam kelas, menarik bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran pandangan tidak monoton, guru mudah berinteraksi dengan siswa, mudah bergerak, materi dapat disampaikan dengan baik karena anak yang kurang pandai misalnya ABK(*slow learner*) duduk di barisan depan kelas agar lebih jelas dalam menangkap materi”.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari guru bidang studi

Bahasa Inggris pada tanggal 14 April 2012, yang menyatakan bahwa:

“Pengelolaan ruang kelas dilakukan, supaya kondusif di dalam kelas, guru mudah berinteraksi dengan siswa, mudah bergerak, materi dapat disampaikan dengan baik karena anak yang kurang pandai misalnya ABK *slow learner* duduk di depan kelas agar lebih jelas dalam menangkap materi, begitu juga ABK yang tuna rungu juga harus duduk di depan kelas sehingga bisa lebih paham ketika materi dijelaskan, tetapi ada juga siswa yang ABK tidak mau duduk di depan, saya tidak memaksa siswa tersebut untuk mau duduk di depan, saya yang akan lebih sering mendekatinya pada saat memberikan materi pelajaran”.

Dari hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 17 April 2012 di kelas II, guru melakukan pengelolaan kelas dengan mengatur tempat duduk siswa dengan duduk sendiri-sendiri di kelas, sehingga dapat meminimalisir siswa yang ramai atau berbicara dengan temannya, selain hal tersebut keadaan di dalam kelas juga menunjukkan guru mudah berinteraksi dengan siswa, siswa juga mudah berinteraksi dengan guru, siswa mudah dalam bergerak dan bisa menggunakan sumber belajar dengan baik. Untuk ABK tempat duduknya ada di barisan depan kelas dengan tujuan agar siswa tersebut lebih paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SD N Gejayan melakukan pengelolaan tempat/ruang belajar dengan tujuan ruangan dapat kondusif, menarik bagi siswa dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran, guru mudah berinteraksi dengan siswa, guru dan siswa mudah bergerak di dalam kelas, sehingga materi dapat disampaikan dengan baik. Untuk ABK, guru kelas atau guru bidang studi menempatkan ABK untuk duduk di barisan depan kelas terutama yang *slow learner*, tuna grahita dan tuna rungu hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak tersebut lebih paham dan mengerti ketika guru menjelaskan atau memberikan materi, akan tetapi terkadang ada ABK yang tidak mau disuruh duduk di depan kelas, dalam hal ini guru tidak memaksa, tetapi guru yang lebih bergerak aktif dengan sering mendekatinya pada saat memberikan materi pelajaran. Menurut Masnur Muslich (2007: 73), ruang belajar hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) menarik bagi siswa; 2) memudahkan mobilitas guru dan siswa; 3) memudahkan akses ke sumber lain/ alat bantu belajar; 3) memudahkan kegiatan bervariasi. Pengelolaan ruang belajar di SD N Gejayan sudah memenuhi kriteria tersebut selain hal tersebut pengelolaan ruang belajar di SD N Gejayan juga memperhatikan keadaan dari ABK.

2) pengelolaan bahan belajar

Dalam mengelola bahan pelajaran, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, dan penyedia program penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu unjuk kemampuan /mendemonstrasikan kinerja sebagai hasil belajar. Dalam pengelolaan bahan pelajaran guru perlu memiliki kemampuan merancang pertanyaan produktif dan mampu menyajikan pertanyaan sehingga memungkinkan semua siswa terlibat,

baik secara mental maupun fisik. Guru kelas dan guru bidang studi melakukan kegiatan pengelolaan bahan belajar dengan membuat/merencanakan suatu pertanyaan yang memungkinkan seluruh siswanya bisa terlibat, dengan memperhatikan materi yang sudah disampaikan, hal tersebut diketahui dengan hasil wawancara dengan guru kelas VI pada tanggal 13 April 2012, yang menyatakan bahwa:

“Disesuaikan dengan materinya kalau materi belum selesai biasanya dengan memberikan pemberian materi dengan ceramah atau diskusi kelompok di dalam kelas, nanti setelah itu ada tanya jawab secara lisan kepada siswa mengenai materi yang sudah disampaikan dan ada pemberian soal atau tugas secara tertulis yang bisa dikerjakan dalam kelas atau dikerjakan di rumah jika dikerjakan di kelas langsung ada penilaian, dan untuk siswa normal dan ABK sama mungkin hanya pemberian materi dan penilaiannya saja, saya apabila ada anak ABK yang belum jelas dijelaskan secara berulang-ulang dan standar untuk ABK dan normal dibedakan”.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas III pada tanggal 12 April 2012, yang menyatakan bahwa:

“Ada pemberian materi dengan ceramah dan diskusi untuk anak yang ABK tuna rungu biasanya dengan lebih memfokuskan saja dan untuk yang *slow learner* dan tuna grahita dengan penjelasan berulang-ulang, setelah itu membuat/merencanakan pertanyaan setiap materi selesai baik secara lisan maupun tertulis, atau pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan melihat respon dengan siswa, untuk ABK sama dalam hal memberikan pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis, dan langsung ada penilaian untuk mengetahui siswa sudah paham mengenai materi yang sudah disampaikan atau belum”.

Dari hasil wawancara juga diperkuat dengan hasil observasi di kelas I, tanggal 21 April 2012, guru menyampaikan materi terlebih dahulu dengan ceramah, untuk anak berkebutuhan khusus *slow learner* guru memberikan penjelasan secara berulang dan menanyakan sudah benar-benar paham atau belum. Selain hal tersebut, ada latihan soal secara tertulis yang dilakukan guru

dengan cara mendikte kepada siswa, untuk penilaiannya siswa disuruh maju satu persatu. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru di SD N Gejayan melakukan pengelolaan bahan belajar dengan cara memperhatikan materi yang sudah disampaikan, kemudian membuat/merencanakan pertanyaan atau soal secara lisan maupun tertulis mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru, dan ada penilaian yang secara langsung dilakukan oleh guru dengan cara mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa, tentang apa yang dikuasai dan belum dikuasai siswa. Informasi tersebut diperlukan agar guru dapat menentukan tugas/kegiatan atau bantuan apa yang perlu diberikan berikutnya kepada siswa agar pengetahuan, kemampuan, dan sikap mereka lebih berkembang lagi, dan untuk ABK dan normal dibedakan dalam hal penyampaian materinya dan penilaiannya untuk ABK apabila ada yang belum jelas dijelaskan secara berulang oleh guru dan standar untuk penilaian yang normal dan ABK juga berbeda.

3) pengelolaan kegiatan dan waktu

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, teknik bertanya, penyediaan umpan balik yang bermakna, penilaian yang mendorong siswa berkinerja juga menentukan keberhasilan pembelajaran, selain hal tersebut waktu pembelajaran juga perlu dikelola. Dalam hal ini, guru SD N Gejayan melakukan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan mengadakan teknik bertanya, melakukan penilaian serta melakukan kegiatan

pengelolaan waktu, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Inggris pada tanggal 14 April 2012, yang menyatakan bahwa:

“Hal pertama yang dilakukan dengan komunikasi dengan anak terlebih dahulu dikonsentrasikan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian memasuki kegiatan inti pemberian materi, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan, materi diberikan dengan standar yang sama akan tetapi pertanyaannya berbeda karena kemampuan anak disini berbeda-beda terutama ada ABK, yang terakhir kegiatan penutup”.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara dengan guru kelas VI pada tanggal 13 April 2012, yang menyatakan bahwa: “Kegiatan pembelajaran di kelas ada penyampaian materi, kalau materi sudah selesai kemudian ada pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis, yang bisa dikerjakan secara kelompok atau individu dan ada penilaian secara langsung”. Pengelolaan waktu yang dilakukan oleh guru di SD N Gejayan adalah dengan memperhatikan kondisi anak dan materi, sedangkan dalam penggunaan waktu yang dilakukan oleh guru selama ini lebih banyak yang berjalan kurang efektif seperti dalam RPP, hal tersebut diketahui dari hasil wawancara guru kelas V, yang menyatakan bahwa “Kadang tidak efektif, kalau ada pelajaran yang sudah selesai tetapi ada pelajaran yang lain belum selesai bisa menggunakan jam mata pelajaran yang sudah selesai tersebut, hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari guru kelas III yang menyatakan bahwa, “Kadang berjalan efektif kadang juga tidak tergantung dengan kondisi anak, anak yang kesulitan menerima materi ya harus di ulang-ulang sampai jelas.

Dari hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi di kelas IV pada tanggal 18 April 2012, guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan terlebih dahulu materinya, setelah ada penjelasan mengenai pelajaran matematika yakni perkalian dan pembagian kemudian siswa mengerjakan soal yang ada dalam LKS, dan langsung dicocokkan di depan kelas dalam papan tulis. Dalam hal ini siswa berkebutuhan khusus tuna rungu mengerjakan secara bersama-sama secara berkelompok di depan kelas, selain hal tersebut guru juga melakukan pendampingan pada siswa yang *slow learner* dengan melakukan pendekatan dan menanyakan jelas atau belum mengenai materi yang sudah disampaikan. Hal tersebut juga diperkuat dengan observasi di ruang komputer, pada saat praktek komputer kelas IV pada tanggal 28 April 2012, guru mengenai menyampaikan materi dengan ceramah kemudian siswa mempraktekan langsung, untuk anak berkebutuhan khusus guru menyampaikan materi dengan bahasa tubuh dan praktek tidak dengan ceramah, selain hal tersebut guru lebih sering memberikan perhatian dan pendampingan untuk anak berkebutuhan khusus tuna rungu.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan di SD N Gejayan adalah dengan cara yang pertama dengan komunikasi terlebih dahulu dengan anak agar konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang kedua pemberian materi bisa melalui metode ceramah atau metode yang lain dengan praktek atau menunjukkan dengan gerakan tubuh disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik anak. Kegiatan yang ketiga adalah memberi pertanyaan secara lisan maupun tertulis yang bisa dikerjakan siswa

secara berkelompok maupun individu dengan standar soal yang sama akan tetapi ada pertanyaan yang berbeda karena kemampuan anak berbeda beda dan ada penilaian secara langsung. Pengelolaan waktu yang dilakukan oleh guru tergantung dari kondisi siswa pada saat itu.

Menurut Masnur Muslich (2007: 74) idealnya, kegiatan pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda dengan siswa yang memiliki kemampuan sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep sama. Dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, teknik bertanya penyediaan umpan balik yang bermakna, dan penilaian yang mendorong siswa berkinerja juga menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini Guru di SD N Gejayan melakukan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan dan karakteristik anak yang berbeda-beda karena di SD N Gejayan ini bukan hanya kemampuan saja yang berbeda tetapi juga karakteristik kebutuhan khususnya juga berbeda-beda sehingga didalam mengelola kegiatan dan waktu tentu memperhatikan kondisi dari anak tersebut.

4) pengelolaan siswa

Dalam rangka mengembangkan kemampuan individual dan sosial, pengaturan siswa dalam belajar hendaknya berganti-ganti antara belajar secara perorangan, berpasangan dan berkelompok. Pengelolaan siswa yang dilakukan oleh guru adalah dengan memperhatikan kemampuan anak dan materinya. Hal tersebut diketahui dengan hasil wawancara guru kelas I, pada tanggal 9 April 2012 yang menyatakan bahwa:

“Karena di sekolah ini, ada ABK jadi harus ada toleransi untuk kelas yang ada ABK. Karena ABK yang tidak hanya sekali paham ketika menerangkan sesuatu harus dengan praktek secara langsung, jadi disesuaikan dengan kemampuan anak yang berbeda beda, ditambah lagi kalau ada materi yang sifatnya soal dikerjakan secara kelompok nanti ada anak yang pandai bisa dipasangkan dengan anak berkebutuhan khusus agar bisa lebih menjelaskan atau bisa membantu anak yang berkebutuhan ini”.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas IV, pada tanggal 11 April 2012 yang menyatakan bahwa:

“Disesuaikan dengan kondisi dari anak itu sendiri dan kemampuan anak, untuk kelas 4 ini ABK lebih banyak yaitu sembilan orang jadi sering sulit untuk mengatur atau mengelola siswanya, ada anak yang bisu dan tuli terkadang saya sendiri kurang paham dengan apa yang dikatakannya, akan tetapi ada juga anak yang berkebutuhan khusus hanya kurang bisa mendengar saja, anak ini biasanya membantu saya untuk menjelaskan yang dikatakan anak yang bisu tuli ini, ditambah lagi anak ini ranking 2 di kelasnya sehingga bisa membantu ketika kegiatan pembelajaran, bisa duduk atau berdiskusi secara kelompok”.

Hasil wawancara di atas juga di diperkuat dengan hasil observasi di kelas III, tanggal 17 April 2012 dalam pengelolaan siswa di kelas III, guru kelas memperhatikan materi, bahan ajar dan karakteristik anak. Di kelas III terdapat anak yang berkebutuhan khusus *slow learner* dan tuna rungu, untuk siswa yang tuna rungu duduknya di depan dan untuk yang *slow learner* dipasangkan dengan siswa yang pandai sehingga diharapkan siswa yang pandai ini juga dapat membantu siswa yang berkebutuhan khusus *slow learner*. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan siswa yang dilakukan oleh guru di SD N Gejayan adalah dengan memperhatikan kemampuan atau kondisi anak dan materi atau bahan ajarnya, selain hal tersebut guru juga memberikan toleransi bagi ABK karena ada anak yang berkebutuhan khusus ini tidak paham apabila dijelaskan secara ceramah maka jika belum juga paham dengan ceramah,

ada praktek yang dilakukan oleh guru. Apabila ada materi yang mengharuskan siswa mengerjakan soal secara berpasangan dengan temannya atau berkelompok, anak yang normal bisa dipasangkan atau dikelompokkan dengan anak yang kurang pandai atau anak yang berkebutuhan khusus, akan tetapi bisa juga anak yang berkebutuhan khusus dipasangkan/dikelompokkan dengan anak yang sama-sama berkebutuhan khusus, hal ini bisa dilakukan apabila memang bisa benar-benar membantu dalam hal komunikasi.

Menurut Masnur Muslich (2007: 73), kemampuan siswa beragam, ada yang pandai, sedang, dan ada pula yang kurang. Sehubungan dengan keragaman kemampuan tersebut, guru perlu mengatur secara cermat, kapan siswa harus bekerja secara perorangan, kelompok dan klasikal. Begitu juga, jika secara berkelompok, kapan siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang sama sehingga guru berkonsentrasi pada kelompok yang tidak mampu; dan kapan pengelompokan berdasarkan kemampuan yang bervariasi atau campuran sehingga terjadi tutorial sebaya. Dalam pengelolaan siswa di SD N Gejayan guru sudah menerapkan pengelolaan siswa yang disesuaikan dengan materi, bahan ajar, karakteristik, dan kemampuan siswa. Pengelolaan ini sendiri dengan cara mengatur siswa bekerja secara perorangan atau secara berpasangan dan berkelompok. Dalam berpasangan dan berkelompok ini ada siswa yang dipasangkan antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa kebutuhan khusus lainnya, dan ada juga siswa yang berkebutuhan khusus dan siswa yang pandai. Dengan adanya pengelolaan siswa seperti ini diharapkan siswa lebih mudah dalam menangkap dan memahami bahan atau materi yang disampaikan oleh guru.

5) pengelolaan sumber belajar

Dalam mengelola sumber belajar sebaiknya guru mempertimbangkan sumber daya yang ada di sekolah dan melibatkan orang-orang yang ada di dalam sekolah tersebut. Untuk memilih sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran di SD N Gejayan dengan memperhatikan materi dan jenis kegiatannya. Untuk sumber belajar yang digunakan, bisa beragam mulai dari buku paket, LKS, alat peraga, dan lingkungan sekitar sekolah. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas III pada tanggal 12 April 2012, yang menyatakan bahwa:

“Hal yang dipertimbangkan dalam memilih sumber yang akan digunakan disesuaikan dengan materi, jenis kegiatannya apa misalnya IPA ada prakteknya bisa menggunakan alat peraga nanti juga bisa keluar dengan mengamati lingkungan di luar kelas/sekolah dan mencatat di dalam buku, dan untuk sumber belajar yang dipilih adalah, buku kelas 3, LKS, dan alat peraga dan lingkungan luar sekolah pada saat pelajaran IPA”

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara guru pembimbing khusus, tanggal 3 Mei 2012, yang menyatakan bahwa:

“Sumber/media khusus untuk keseluruhan sumber utamanya adalah buku paket dan LKS sama dengan yang lain, akan tetapi untuk sumber penunjang agar anak bisa lebih jelas adalah dengan menggunakan ekat bagi anak berkebutuhan khusus tuna rungu agar bisa lebih mudah berkomunikasi, huruf braille untuk siswa tuna netra dan kebetulan siswa di sini tidak ada yang berkebutuhan khusus tuna netra, media balok geometri untuk memudahkan dalam pelajaran matematika, dan APE untuk membantu anak ADD agar lebih bisa memusatkan perhatiannya/ fokus, kartu bergambar untuk anak *slow learner* agar lebih bisa membantu dalam menghafal huruf dan angka”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber belajar yang dilakukan oleh guru di SD N Gejayan adalah memperhatikan kondisi siswa, jenis materinya, dan jenis kegiatannya. Untuk

sumber belajar yang dipilih berupa buku paket, LKS, alat peraga, dan lingkungan di sekitar kelas/ sekolah, bagi ABK guru menggunakan sumber atau media khusus berupa huruf braille untuk siswa tuna netra, media balok geometri untuk memudahkan dalam pelajaran matematika, dan APE untuk membantu anak ADD agar lebih bisa memusatkan perhatiannya/ fokus, kartu bergambar untuk anak *slow learner* agar lebih bisa membantu dalam menghafal huruf dan angka.

Dalam pengelolaan sumber pembelajaran perlu memperhatikan hal seperti sumber belajar atau media yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, misalnya buku untuk kompetensi kognitif, sumber belajar atau media yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik, sumber belajar atau media yang dipilih dideskripsikan secara spesifik sesuai dengan materi pembelajaran, sumber atau media yang dipilih disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik afektif, dan keterampilan motorik peserta didik.

Untuk pengelolaan sumber atau media di SD N Gejayan sudah memenuhi kriteria di atas yakni memperhatikan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dengan sumber buku atau LKS. Untuk memudahkan pemahaman peserta didik juga menggunakan alat peraga, sumber dan media yang dipilih juga disesuaikan dengan perkembangan kognitif, karakteristik afektif dan keterampilan motorik. Mengingat di SD N Gejayan ini merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi, maka memerlukan media khusus sebagai sumber penunjang agar siswa yang berkebutuhan khusus juga lebih paham dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

6) pengelolaan perilaku mengajar

Pengelolaan perilaku mengajar yang dilakukan oleh guru SD N Gejayan adalah dengan cara bermacam-macam, tergantung dengan apa yang dilakukan oleh siswa apabila siswa melakukan kesalahan ada teguran nasehat dan teguran lisan, apabila ada siswa yang bisa mengerjakan soal dengan baik dan benar ada pemberian *reward*, selain hal tersebut guru juga mendengarkan apa yang dikatakan oleh siswa atau apa yang dipertanyakan oleh siswa, mengikuti apa yang menjadi kemauan siswa. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas kelas VI pada tanggal 13 April 2012, yang menyatakan bahwa

“Apabila ada siswa yang berbuat salah bisa ada teguran lisan dan kalau secara lisan tidak bisa, disuruh mengikuti kegiatan pembelajaran ke tingkat kelas yang lebih rendah misalnya kelas 1 atau kelas 2. Untuk ABK sama dalam hal pengelolaan perilaku namun, dalam pemberian teguran lebih secara halus berbeda dengan yang normal”.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara guru pembimbing khusus, tanggal 23 April 2012, yang menyatakan bahwa: “Lebih pada pemberian penguatan, motivasi pada anak agar anak tidak minder dengan anak normal yang lainnya, dan pendampingan secara khusus”. Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi di kelas II pada tanggal 16 April 2012, berupa pengamatan mengenai pengelolaan perilaku mengajar yang dilakukan oleh guru, dalam kegiatan tersebut guru berupaya menghargai kemauan atau pendapat siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ada nasehat dan teguran secara lisan pada siswa yang melakukan kesalahan dan pujian atau pemberian *reward* apabila ada siswa yang bisa mengerjakan atau menyelesaikan soal, hal tersebut dapat

diketahui pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada salah satu siswa, berani maju ke depan dan menjawab soal yang diberikan guru secara lisan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perilaku yang dilakukan oleh guru di SD N Gejayan adalah dengan mendengarkan setiap yang dikatakan siswa, menghargai kemauan atau pendapat siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ada nasehat dan teguran secara lisan pada siswa yang melakukan kesalahan dan pujian atau pemberian *reward* apabila ada siswa yang bisa mengerjakan atau menyelesaikan soal, dan untuk siswa yang berkebutuhan khusus pengelolaan perilakunya adalah lebih pada pemberian motivasi, penguatan agar anak tersebut tidak minder dan mau bergaul dengan anak normal lainnya, apabila ada teguran, sifat tegurannya diberikan secara halus.

Menurut Masnur Muslich (2007:63) mengungkapkan hasil penelitian internasional yang menyatakan bahwa kebutuhan anak mencakup 5, hal yakni dipahami, dihargai, dicintai, merasa bernilai dan merasa aman. Pengelolaan perilaku yang dilakukan di SD N Gejayan, dengan mendengarkan siswa, menghargai, dan memberikan nasehat yang berguna bagi siswa tersebut, sehingga siswa merasa bahwa dirinya dipahami dan juga dihargai oleh guru. Pengelolaan perilaku yang dilakukan di SD N Gejayan sudah memenuhi kriteria di atas yakni guru melakukan pengelolaan perilaku agar siswa merasa dipahami, dihargai, dicintai dan merasa aman, dengan cara pemberian motivasi, penguatan dan teguran yang bermakna bagi diri siswa.

Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran di SD N Gejayan sudah berjalan baik, hal ini dapat diketahui dari kegiatan inti yang dilakukan oleh guru yang

mencakup 6 hal yaitu pengelolaan tempat/ruang kelas, pengelolaan bahan belajar, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan perilaku. Guru di SD N Gejayan melakukan kegiatan inti dengan memperhatikan karakteristik dan kondisi siswa, hal ini dikarenakan bukan hanya siswa yang normal saja yang menjadi perhatian dalam kegiatan pembelajaran tetapi siswa yang berkebutuhan khusus juga lebih mendapat perhatian dan pendampingan secara khusus dari guru. Hal tersebut terlihat dalam setiap pengelolaan perilaku yang dilakukan oleh guru yang berbeda antara siswa yang berkebutuhan khusus dan siswa yang normal.

Dalam pengelolaan tempat/ruang belajar guru berusaha untuk menciptakan ruangan kelas agar tetap kondusif, pengelolaan bahan belajar dengan memberikan materi dan metode yang berbeda bagi siswa yang berkebutuhan khusus dan normal, pengelolaan kegiatan dan waktu dengan memperhatikan kondisi, kebutuhan dan kemampuan anak, pengelolaan siswa dilakukan dengan mengelompokkan siswa atau menyuruh siswa duduk berpasangan agar lebih paham dan jelas mengenai materi yang disampaikan. Lebih lanjut lagi dalam pengelolaan sumber belajar, guru menggunakan sumber penunjang untuk siswa berkebutuhan khusus, yakni media khusus seperti balok geometri, kartu bergambar dll, dan pengelolaan perilaku yang dilakukan guru adalah dengan memberikan pujian dan teguran untuk siswa sedangkan untuk siswa berkebutuhan khusus adalah pemberian penguatan dan motivasi.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup, merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri suatu kegiatan pembelajaran, dalam hal ini yang dilakukan oleh guru di SD N Gejayan adalah dengan mendorong siswa untuk bersama-sama dengan guru dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian, dan memberikan tugas berupa PR kepada siswa. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 11 April 2012, yang menyatakan bahwa:

“Ya, caranya mendorong siswa mau membuat kesimpulan pelajaran dengan memberi pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis ada tanya jawab kalau ada waktu juga bisa langsung dicocokkan dan setelah kegiatan pembelajaran selesai ada PR yang diberikan kadang 10 nomor, kadang juga hanya 2 nomor, untuk ABK sama malah terkadang perlu membantu menulis PR ke dalam buku anak berkebutuhan khusus tuna rungu”.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara guru kelas III pada tanggal 12 April 2012, yang menyatakan bahwa: “Ya, caranya dengan memberi pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan dan memberikan PR setelah kegiatan pembelajaran selesai tetapi tergantung kondisinya siswa”. Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 18 April 2012 di kelas IV, kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru adalah dengan membahas kembali apa yang telah disampaikan, kemudian ada tanya jawab secara lisan, setelah tanya jawab ada pemberian PR masih terkait dengan materi yang disampaikan dalam memberikan PR guru melakukannya dengan menulis di papan tulis dikarenakan ada siswa yang berkebutuhan khusus tuna rungu, langkah yang terakhir adalah doa penutup dan salam. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup yang dilakukan di SD N Gejayan adalah

dengan mendorong siswa untuk mampu merangkum materi yang sudah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan maupun secara tertulis, untuk kelas yang ada siswa berkebutuhan khusus tuna rungu pertanyaan lebih sering dalam bentuk tertulis, dan ada pemberian PR terkait dengan materi yang telah disampaikan dengan melihat kondisi siswa pada saat itu juga.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD N Gejayan mencakup tiga hal yakni kegiatan awal/pendahuluan yang dilakukan dengan mempersiapkan anak dalam kondisi siap secara fisik maupun secara psikis, berdoa secara bersama-sama, membuka dengan salam, melakukan absensi atau presensi, menanyakan ada PR atau tidak apabila tidak ada PR, memberikan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi dipelajari. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan inti dalam pembelajaran di SD N Gejayan mencakup enam hal yakni,

- 1) tujuan pengelolaan tempat belajar/ruang kelas adalah agar di dalam kelas ruangan kondusif, menarik bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru dan siswa mudah bergerak, materi dapat disampaikan dengan baik. Untuk ABK, pengelolaan tempat belajar/ruang kelas anak berkebutuhan khusus ditempatkan di barisan depan kelas terutama siswa *slow leaner*, *ADD*, tuna grahita dan tuna rungu, dengan tujuan agar siswa lebih paham dan mengerti ketika guru menjelaskan atau memberikan materi;
- 2) pengelolaan bahan belajar dilakukan dengan memperhatikan materi yang sudah disampaikan, kemudian membuat/merencanakan pertanyaan atau soal secara lisan maupun tertulis mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru, dan ada penilaian yang secara langsung dilakukan oleh guru dengan cara

mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa, tentang apa yang dikuasai dan belum dikuasai siswa, dan untuk ABK dan normal dibedakan dalam hal penyampaian materinya untuk ABK apabila ada yang belum jelas dijelaskan secara berulang oleh guru sedangkan standar untuk penilaian yang normal dan ABK juga berbeda;

- 3) pengelolaan kegiatan dan waktu dilakukan dengan komunikasi terlebih dahulu dengan anak untuk bisa konsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran, pemberian materi bisa melalui metode ceramah atau metode yang lain dengan praktek atau menunjukkan dengan gerakan tubuh disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik anak terutama untuk ABK, setelah materi selesai diberikan, ada pertanyaan secara lisan maupun tertulis yang bisa dikerjakan siswa secara berkelompok maupun individu dengan standar soal yang sama akan tetapi ada pertanyaan yang berbeda karena kemampuan anak berbeda beda dan ada penilaian secara langsung. Untuk pengelolaan waktu yang dilakukan oleh guru di SD N Gejayan adalah dengan memperhatikan kondisi anak dan materi, dan dalam penggunaan waktu yang dilakukan oleh guru selama ini lebih banyak yang berjalan kurang efektif seperti dalam RPP;
- 4) pengelolaan siswa dengan memperhatikan kemampuan atau kondisi anak dan materi atau bahan ajarnya, apabila ada materi yang mengharuskan siswa mengerjakan soal secara berpasangan dengan temannya atau berkelompok, anak yang normal bisa dipasangkan atau dikelompokkan dengan anak yang kurang pandai atau anak yang berkebutuhan khusus, akan tetapi bisa juga anak yang berkebutuhan khusus dipasangkan/dikelompokkan dengan anak yang

sama-sama berkebutuhan khusus, hal ini bisa dilakukan apabila memang bisa benar-benar membantu dalam hal komunikasi;

- 5) pengelolaan sumber belajar yang dilakukan adalah dengan memperhatikan kondisi siswa, jenis materinya, dan jenis kegiatannya. Untuk sumber belajar yang dipilih berupa buku paket, LKS, alat peraga, dan lingkungan di sekitar kelas/ sekolah untuk ABK terdapat sumber atau media khusus seperti, huruf braille untuk siswa tuna netra, media balok geometri untuk memudahkan dalam pelajaran matematika, dan APE untuk membantu anak ADD agar lebih bisa memusatkan perhatiannya/ fokus, kartu bergambar untuk anak *slow learner* agar lebih bisa membantu dalam menghafal huruf dan angka.;
- 6) pengelolaan perilaku yang dilakukan adalah dengan mendengarkan setiap yang dikatakan siswa, menghargai kemauan atau pendapat siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ada nasehat dan teguran secara lisan pada siswa yang melakukan kesalahan dan pujian atau pemberian *reward* apabila ada siswa yang bisa mengerjakan atau menyelesaikan soal, dan untuk ABK pengelolaan perilakunya adalah lebih pada pemberian motivasi, penguatan agar anak tersebut tidak minder dan mau bergaul dengan anak normal lainnya, apabila ada teguran, sifat tegurannya diberikan secara halus.

Kegiatan terakhir atau kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah dengan mendorong siswa untuk bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian, dan memberikan tugas berupa PR kepada siswa, untuk siswa yang didalamnya ada ABK tuna rungu pemberian rangkuman dan tugas lebih sering dalam bentuk

tertulis. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di sekolah inklusi SD N Gejayan secara umum sama dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah biasa atau sekolah reguler. Akan tetapi, karena di dalam kelas inklusi, selain terdapat siswa yang normal juga terdapat siswa yang berkebutuhan khusus atau ABK yang memiliki kelainan baik secara fisik, intelektual, dan emosional, maka dalam kegiatan pembelajaran guru yang mengajar juga perlu memperhatikan siswa yang berkebutuhan khusus.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan hal-hal mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Guru di SD N Gejayan sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat dari kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru, selain hal tersebut guru juga menerapkan proses pembelajaran yang ramah yakni guru memperhatikan dan memahami setiap anak didiknya yang memiliki keunikan, kemampuan, minat, kondisi dan karakteristik yang berbeda-beda. Pemahaman ini sangatlah penting untuk dilakukan guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua anak.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau kegiatan penilaian merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan evaluasi ini dapat mengukur kemajuan dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Bentuk-bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru di SD N Gejayan adalah penilaian

berbasis kelas, penilaian kinerja, penilaian penugasan, penilaian hasil kerja, penilaian tertulis, penilaian portofolio, dan penilaian sikap/perilaku.

1) penilaian berbasis kelas (PBK)

Penilaian Berbasis Kelas merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sehingga penilaian tersebut akan mengukur apa yang hendak diukur dari siswa. Salah satu prinsip penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam penilaian berbasis kelas dapat dilakukan dengan cara tes atau non tes, hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas VI tanggal 13 April 2012, yang menyatakan bahwa:

“Ada penilaian sikap, dan secara lisan dan tertulis, kalau sikap melakukan pengamatan pada siswa, kalau lisan ya memberikan pertanyaan sesuai dengan materinya kalau tes tertulis didalamnya ada soal pilihan ganda dan isian untuk siswa normal dan ABK sama, yang membedakan siswa normal dan ABK hanya waktunya dan standar penilaiannya untuk soal dan masih sama”

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara, guru bidang studi Bahasa Inggris tanggal 14 April 2012, yang menyatakan bahwa:

“Ada penilaian secara tertulis dan praktek, untuk tertulis biasanya berupa soal yang disesuaikan dengan kemampuan anak kelas 1,2,3 atau kelas berapa, dan untuk praktek ada membaca bahasa inggris, dialog, dan memperkenalkan diri secara praktek untuk kelas 4,5,6 dan untuk kelas 1,2,3 lebih pada kosa kata, untuk ABK sama hanya mungkin cara pemberian soalnya yang berbeda, misalnya kalau tidak bisa secara lisan ya bisa ditulis di papan tulis/bukunya”

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi pada kelas III, tanggal 17 April 2012 pada saat mata pelajaran matematika guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal di LKS, kemudian guru menyuruh

siswa untuk maju ke depan untuk mengerjakan dan mencocokkan secara bersama-sama dan setelah semua dicocokkan kemudian guru mengabsen satu persatu siswa salah dan benar berapa. Hasil wawancara dan observasi juga diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa daftar nilai, guru melakukan penilaian berbasis kelas dengan penilaian tertulis dari pengerjaan soal-soal LKS, tugas-tugas dan PR kemudian memasukkannya ke dalam buku daftar nilai.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan penilaian berbasis kelas yang dilakukan oleh guru adalah secara tes dan non tes, untuk penilaian non tes yakni berupa penilaian sikap, sedangkan untuk yang berbentuk tes adalah berupa tes secara tertulis dan praktek untuk siswa yang normal dan ABK sama dalam pembuatan tesnya akan tetapi yang membedakan adalah waktu, cara memberikan soal dan standar penilaiannya. Selain ketiga hal tersebut yang membedakan adalah materinya karena materi untuk setiap tingkatan kelas berbeda.

Menurut Puskur, (Masnur Muslich, 2007: 91), PBK merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sehingga penilaian tersebut akan mengukur apa yang hendak diukur dari siswa. Prinsip penilaian berbasis kelas, yaitu tidak terpisahkan dari KBM, menggunakan acuan patokan , menggunakan berbagai cara penilaian (tes dan non tes), mencerminkan kompetensi siswa secara komprehensif, berorientasi pada kompetensi, valid, adil, terbuka, berkesinambungan dan mendidik. Dalam hal penilaian berbasis kelas, guru di SD N Gejayan sudah melaksanakan dengan baik, hal ini dikarenakan penilaian di SD

N Gejayan memperhatikan karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda, selain hal tersebut siswa dilibatkan juga dalam proses penilaian misalnya dalam mencocokkan dengan teman-temannya, adil dalam hal ini ada siswa yang berkebutuhan khusus, dalam penilaiannya pun guru juga memperhatikan kalau siswa yang berkebutuhan khusus standarnya lebih diturunkan, terbuka dan mendidik mengajarkan siswa untuk terlibat secara langsung dan jujur dalam melakukan penilaian.

2) penilaian kinerja

Penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian kinerja di SD N Gejayan yang dilakukan oleh guru dengan melihat kinerja yang dilakukan oleh siswa misalnya dalam membaca suatu bacaan, membaca puisi, menari, memainkan musik, berpidato, dll. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas IV tanggal 11 April 2012, yang menyatakan bahwa, “Ya biasanya saya penilaiannya hasil kerja siswanya misalnya dalam membaca puisi, berpidato, mengerjakan soal di depan kelas/papan tulis, ”. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru seni tari tanggal 9 April 2012, yang menyatakan bahwa, “ untuk penilaian kinerja, melihat bagaimana siswa dapat menari dengan baik dan benar tetapi untuk ABK seperti yang tuna daksa atau ada yang lain lagi saya bisa memaklumiya tidak perlu menari dengan baik dan benar”.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 16 April 2012 di kelas I, pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diberi tugas

oleh guru untuk membuat puisi dengan berbagai macam-macam buah kemudian hasil puisi tersebut dibacakan di depan kelas. Selain hasil wawancara dan observasi, hal tersebut juga diperkuat dokumentasi rekap ujian praktek SBK kelas VI, ujian praktek yang dilakukan siswa kelas enam dalam mata pelajaran SBK adalah memasak. Daftar nilai tersebut aspek yang dinilai mencakup lima hal yakni kerjasama, kebersihan, cita rasa, penyajian dan etika makan. Guru melakukan penilaian dengan memperhatikan lima hal tersebut dan kemudian memberikan nilai satu per satu pada setiap aspek yang dinilai dan menjumlahkannya untuk bisa mengetahui nilai keseluruhan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk penilaian kinerja yang dilakukan oleh guru di SD N Gejayan adalah dengan melihat kinerja yang dilakukan oleh siswa misalnya dalam membaca puisi, berpidato, mengerjakan soal di papan tulis, menari, dan praktek memasak. Dalam melakukan penilaian kinerja ini guru juga memperhatikan kemampuan siswa, apabila siswa tidak bisa melakukan dengan benar karena keterbatasannya, maka guru tetap melakukan penilaian secara adil. Menurut Masnur Muslich (2007:95) penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagai mana yang terjadi. Dalam penilaian kinerja di SD N Gejayan guru melakukan penilaian dengan melihat kinerja yang dilakukan siswa yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan jenis kegiatannya, untuk siswa berkebutuhan khusus, guru melakukan penilaian kinerja dengan tetap melakukan penilaian tetapi tidak harus terpatok sama seperti

siswa normal dalam melakukan kinerjanya, hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus.

3) penilaian tugas/proyek

Penilaian penugasan atau proyek merupakan penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh/umum secara kontekstual, mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan pemahaman mata pelajaran tertentu. Penilaian tugas yang dilakukan di SD N Gejayan adalah berupa pekerjaan rumah atau PR sesuai dengan jenis materi dan mata pelajaran tertentu.

Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas V tanggal 12 April 2012, yang menyatakan bahwa:

“Penugasannya biasanya berupa PR yang bisa dikerjakan di rumah dan disesuaikan dengan mata pelajaran dan jenis kegiatannya, misalnya membuat karangan/cerita pendek dalam pelajaran bahasa Indonesia, mempraktekan proses pembiasan di rumah dalam pelajaran IPA kemudian dicatat dalam buku hasilnya”.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru Bahasa Inggris, tanggal 14 April 2012 yang menyatakan bahwa:

“Ya tugas berupa PR dan dikumpulkan pertemuan berikutnya, misalnya tugas membuat karangan singkat mengenai kegiatan dari bangun tidur sampai tidur lagi/kegiatan sehari-hari di rumah misalnya untuk kelas 4 ke atas kalau untuk kelas 1,2,3 ya berupa tugas kosakata yang sederhana saja, untuk yang ABK sama penugasannya apalagi di rumah ada pendampingan dari orang tua, orang tua bisa membantu”.

Hasil wawancara di atas, juga diperkuat dengan dokumentasi berupa daftar nilai mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas I, dalam daftar nilai tersebut memuat penilaian tugas yakni berupa PR, atau tugas yang bisa dikerjakan di rumah oleh siswa kemudian nilai tersebut direkap dan dimasukkan dalam daftar

nilai kelas. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penilaian penugasan yang dilakukan oleh guru di SD N Gejayan adalah berupa pekerjaan yang bisa dikerjakan di rumah, dalam penilaian penugasan ini guru bisa mengetahui sejauhmana siswa dapat mengerti dan memahami suatu materi atau jenis kegiatan tertentu, seperti membuat karangan pendek, melakukan praktek pada mata pelajaran IPA, membuat karangan singkat dengan berbahasa inggris untuk kelas 4 ke atas, dan kosakata yang sederhana untuk siswa kelas 1,2 dan 3. Untuk siswa yang berkebutuhan khusus sama mendapatkan tugas seperti itu karena di rumah ada pendampingan dengan orang tua jadi orang tua bisa lebih membantu.

4) penilaian hasil kerja

Penilaian hasil kerja atau produk merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan/menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produksi, seperti menggambar, melukis, membuat kerajinan. Penilaian hasil kerja yang dilakukan oleh guru di SD N Gejayan adalah dengan melihat hasil kerja yang dilakukan oleh siswa misalnya dari hasil menggambar, membuat kerajinan tangan, membuat cerita bergambar dll. Hal ini diketahui dari hasil wawancara guru kelas IV tanggal 11 April 2012, yang menyatakan bahwa: “Penilaian produk melihat apa yang sudah dibuat siswa, dan bagaimana proses pengerjaannya, misalnya membuat gambar, membuat kerajinan tertentu dari kertas, membuat poster yang kemudian poster yang bagus bisa ditempel di dinding kelas”.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas I tanggal 9 April 2012, yang menyatakan bahwa: “Kalau penilaian produk melihat apa yang sudah dibuat siswa, dan bagaimana pengerjaannya. Misalnya siswa menggambar sesuatu atau membuat kerajinan tangan dari kertas, mewarnai gambar, dll”. Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 23 April 2012, di kelas III pada saat pelajaran seni musik, guru seni musik melakukan penilaian kinerja siswa dalam menggunakan alat musik.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi, berupa daftar nilai ujian praktek IPA kelas VI, guru melakukan penilaian dengan kriteria penilaian berupa penyediaan alat dan bahan, proses kerja dan kesimpulan dari proses praktek kerja, kemudian nilai tersebut dijumlah dan dirata-rata untuk mendapatkan nilai akhir ujian praktek. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil kerja yang dilakukan oleh guru di SD N Gejayan adalah dengan melihat kemampuan / hasil kerja siswa berupa produk dan hasil kerja yang dilakukan oleh siswa, misalnya adalah membuat gambar, membuat kerajinan tertentu, membuat poster yang bagus kemudian bisa diletakan di kelas, memainkan alat musik, membuat bangun ruang, melakukan praktek mata pelajaran tertentu misalnya mata pelajaran IPA. Penilaian hasil kerja bisa disesuaikan dengan materi dan jenis kegiatan yang disampaikan oleh guru.

5) penilaian tertulis

Penilaian secara tertulis dilakukan secara tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk

tulisan. Dalam tes tertulis ini guru bidang studi di SD N Gejayan, menggunakan bentuk soal essay, isian, dan pilihan ganda. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas IV tanggal 11 April 2012, yang menyatakan bahwa:

“Penilaian tes tertulis ada setelah materi selesai ada juga setelah beberapa materi yaitu ulangan harian, dan ada UTS dan Ulangan Semester yang membuat biasanya dari dinas, untuk soalnya terdiri dari soal pilihan ganda dan isian, untuk ABK dan normal masih tetap sama ya mungkin untuk waktu dan nilai yang ABK lebih ditolerir”.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas VI tanggal 13

April 2012, yang menyatakan bahwa:

“Penilaian tes tertulis, dilakukan setelah pokok bahasan selesai atau beberapa pokok bahasan, biasanya ada soal pilihan ganda dan isian, untuk ABK dan normal masih tetap sama ya mungkin untuk waktu lebih banyak yang ABK, dan ketika saya membuat soal standarnya sudah saya sesuaikan namun di dalamnya solanya berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, ada lagi penilaian tertulis yakni UTS yang membuat soal dari UPT kecamatan dan Ujian Semester yang membuat dari Dinas soalnya biasanya juga berupa pilihan ganda dan isian ”

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi, mengenai nilai ulangan matematika kelas V siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal. Dalam perintah soal tersebut siswa harus menyelesaikan ulangan dengan waktu 10 menit, apabila lebih dari 10 menit maka nilai dikurangi 2 akan tetapi untuk siswa berkebutuhan khusus *slow learner* membutuhkan waktu 21 menit dan tidak ada pengurangan nilai seperti ketentuan untuk siswa normal. Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penilaian tertulis yang dilakukan oleh guru di SD N Gejayan adalah setelah satu materi pokok bahasan atau setelah beberapa materi pokok bahasan, untuk soalnya ada guru yang membedakan soal-soalnya tetapi, standarnya sudah sama dan ada pemberian toleransi dalam waktu pengerjaan soal dan juga pemberian nilai untuk ABK. Dalam penilaian tertulis

juga terdapat ujian tertulis UTS, Ujian semester, dan Ujian Nasional. Bentuk soal ulangan harian dan UTS adalah pilihan ganda, isian singkat dan essay sedangkan untuk Ujian Nasional adalah berupa pilihan ganda.

Menurut Suryosubroto (2005:145-146) tes tertulis dapat dibedakan atas 2 bentuk yakni; 1) tes essay(uraian) siswa menjawab soal-soal tes dengan cara menguraikannya / menerangkan hal-hal lain sehingga ciri khas tes essay selalu dimulai dengan perintah, uraikan, terangkan, mengapa, beri alasan, dll;2) tes Obyektif Tes ini disebut demikian karena dapat memungkinkan dapat memperoleh penilaian obyektif dari pihak guru. Ada 5 bentuk tes obyektif yang sangat sering adalah bentuk pilihan ganda (*Multiple Choise Test*), bentuk benar salah (*True false test*), bentuk uraian / melengkapi, bentuk menjodohkan (*Matching Test*), bentuk jawab singkat (*Short answer test*) . Untuk penilaian tertulis yang dilakukan di SD N Gejayan setelah satu pokok bahasan selesai, setelah beberapa pokok bahasan selesai atau ulangan harian, UTS, Ujian Semester dan Ujian Nasional dari pusat. Untuk bentuk soalnya mencakup tes essay menjawab secara singkat, dan pilihan ganda. Untuk soal ABK dan normal sama namun penilaian dan proses pengerjaannya ada toleransi lebih lama untuk anak berkebutuhan khusus.

6) penilaian portofolio

Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa. Hasil kerja tersebut sering disebut artefak. Artefak-artefak dihasilkan dari pengalaman belajar atau proses pembelajaran siswa dalam periode waktu tertentu. Artefak-artefak

diseleksi, disusun menjadi satu portofolio. Dengan kata lain, portofolio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seorang siswa dan bersifat individual. Untuk penilaian portofolio di SD N Gejayan yang dilakukan, biasanya hasil kerja siswa berupa tugas yang dikerjakan di rumah atau PR, dan LKS. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara guru kelas V tanggal 12 April 2012, yang menyatakan bahwa: “Berupa penugasan pemberian PR, dan pengerjaan LKS hasil kerja yang dikumpulkan merupakan hasil kerja dalam buku tugas, PR dan LKS. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas III 12 April 2012, yang menyatakan bahwa: “Kumpulan hasil kerja biasanya dari LKS dan buku tugas dan PR yang dikerjakan siswa”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian portofolio, yang dilakukan oleh guru di SD N Gejayan, bentuk penilaian yang bisa dinilai yang bersifat individual biasanya berupa PR, penugasan soal dari guru, dan pengerjaan dari LKS atau buku paket.

7) penilaian sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek, fenomena atau masalah. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara, observasi perilaku, dalam hal ini guru melakukan penilaian sikap dengan melakukan pengamatan keseharian di kelas, hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 11 April 2012, yang menyatakan bahwa :“Ya dengan melakukan pengamatan di kelas dari sikap dan

perilakunya, nanti ada penilaian kepribadian yang memuat kelakuan atau sikap siswa siswa kerajinan siswa, dan kerapian siswa pemakaian seragam, dll”.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas III 12 April 2012, yang menyatakan bahwa:

“Ya dengan cara melihat secara langsung, kesehariaanya di kelas, baik sikap maupun perbuatannya selain itu juga ada kerajinan siswa dalam mengikuti PBM, melaksanakan piket, ikut dalam ekstra, hadir tepat waktu, dan kerapian dalam berseragam, dan penilaian ini dimasukan dalam buku penilaian kepribadian”.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi, berupa contoh buku kepribadian siswa, dalam buku tersebut memuat kelakuan dengan indikator hormat dan patuh pada guru, tidak membawa atau menggunakan rokok, tidak terlibat perkelahian, tidak mengedarkan buku porno, tidak melakukan asusila, tidak membawa senjata tajam, tidak merusak sarpras, tidak melakukan tindakan kriminal dan tidak mengambil barang milik temannya, untuk kerajinan indikatornya kehadiran belajar 100%, mengerjakan tugas ko kurikuler, melaksanakan piket, hadir dalam ekstrakurikuler, aktif upacara bendera, hadir tepat waktu, dan rajin beribadah. Penilaian kerapian indikatornya adalah memakai seragam lengkap sesuai dengan ketentuan, memakai pakaian bersih, rambut tersisir rapi, tidak mencorat-coret sarpras sekolah, membuang sampah pada tempatnya, tidak berkuku panjang dan buku-buku disampul. Nilai kepribadian ini dimasukan ke dalam buku penilaian kepribadian siswa setiap semester, untuk penilaian sendiri dilakukan oleh guru kelas dengan melakukan pengamatan sehari-hari. Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap, yang dilakukan oleh guru di SD N Gejayan adalah dengan melihat dan

melakukan pengamatan keseharian siswa, mulai dari kerajinan siswa, kelakuan siswa, dan kerapian siswa, penilaian ini dimasukkan ke dalam buku penilaian kepribadian siswa.

Evaluasi atau penilaian dalam inklusi perlu dilakukan secara terus menerus dan secara berkelanjutan, dengan adanya penilaian yang berkelanjutan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana anak mampu menerapkan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, guru di SD N Gejayan melakukan evaluasi/penilaian secara terus menerus dan tidak terhenti serta terfokus pada ujian akhir saja, namun dalam kesehariannya guru selalu melakukan penilaian, sehingga guru memperoleh gambaran mengenai kondisi dan kemampuan anak dalam menguasai atau memahami suatu materi belajar yang diberikan dari awal sampai akhir oleh guru.

Bentuk evaluasi di SD N Gejayan terdiri dari penilaian berbasis kelas, penilaian kinerja, penilaian tugas/proyek, penilaian hasil kerja, penilaian tertulis, penilaian portofolio, dan penilaian sikap. Guru di SD N Gejayan sudah melaksanakan penilaian dengan baik, penilaian atau evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh guru. Melalui penilaian guru dapat mengukur kemajuan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Berbagai macam penilaian yang dilakukan oleh guru di SD N Gejayan juga memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa, karena setiap kelas siswa memiliki kondisi, karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Hal tersebut terlihat pada proses penetapan standar nilai yang berbeda, cara dalam penyampaian atau pemberian soal, dan waktu dalam mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru.

4. Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di SD N Gejayan

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang didalamnya menyelenggarakan pendidikan yang sama untuk siswa yang berkebutuhan khusus/anak berkebutuhan khusus. Suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya untuk belajar, tentu tidak mudah hal ini dikarenakan karakteristik kemampuan siswa yang berbeda-bed, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya beberapa hambatan atau kendala yang ditemui guru dalam kegiatan/pelaksanaan pembelajaran di SD N Gejayan. Adapun hambatan tersebut diantaranya adalah mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 11 April 2012, yang menyatakan bahwa:

“Hambatan dalam perencanaan RPP sudah dibuat tetapi dalam pelaksanaannya sering terjadi tidak adanya kesesuaian karena masih adanya kekurangan misalnya anak harus bisa menjelaskan..., atau menyebutkan.... Tetapi kadang masih juga tidak bisa melakukan atau menjawab walaupun sudah dijelaskan secara berulang-ulang, untuk anak ABK pun perlakuannya harus khusus, misalnya jika ada ulangan atau pemberian PR mesti memberikan pengarahan dengan menuliskannya di buku tulis, selain hal tersebut saya sebagai guru masih belum paham benar mengenai inklusi, karena saya belum pernah ikut penataran mengenai sekolah inklusi.”

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 13 April 2012, yang menyatakan bahwa:

“Dari perencanaan , seharusnya dalam kurikulum sekolah inklusi ini, menggunakan kurikulum yang dimodifikasi sehingga bila kurikulumnya sudah dimodifikasi tentu dalam silabus, dan RPP nya juga berbeda dengan yang umumnya dikarenakan di dalamnya ada ABK, saya sudah tanya ke beberapa sekolah inklusi termasuk SD Giwangan akan tetapi sampai saat

ini kurikulumnya masih sama, yang kedua terkadang waktu yang sudah ditentukan dalam RPP tidak bisa berjalan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran, karena kondisi anak yang berbeda-beda, kemampuan anak dalam menangkap pelajaran, untuk pelaksanaannya karena sekolah inklusi ada anak-anak yang perlu perhatian khusus, maka tugasnya guru di SD N Gejayan ini lebih berat karena mengatasi dalam kemampuan belajar, terkadang juga sulit menerapkan strategi yang tepat, selain itu sosialisasi dan pelatihan untuk guru sendiri masih sangat kurang sehingga pengetahuan guru mengenai ABK juga masih kurang, untuk evaluasinya untuk ABK itu semuanya harus naik kelas, sehingga kadang-kadang dalam penyusunan evaluasinya pun sama, tetapi seperti tadi yang saya bilang tadi nilai 7 untuk anak ABK dengan nilai 7 anak normal berbeda, sehingga waktu meranking dan menilai harus dengan penuh pertimbangan, dengan cara standarnya diturunkan untuk ABK”.

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan waktu yang ditentukan dalam RPP tidak bisa berjalan efektif, karena kondisi anak dan kemampuan anak yang berbeda dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pengetahuan guru yang masih kurang mengenai inklusi menyebabkan guru kesulitan dalam menerapkan strategi yang tepat ketika menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran. Selain hal tersebut ada hambatan seperti kurangnya fasilitas di SD N Gejayan sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi kurang maksimal hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara guru bidang studi Bahasa Inggris yang menyatakan bahwa:

”Konsistensi siswa karena yang ABK berbeda dengan anak normal , apalagi SD N Gejayan merupakan sekolah inklusi jadi harus lebih fleksibel, dan dari segi fasilitas atau sarana dan prasarana yang membutuhkan praktek banyak tetapi tidak bisa melakukan itu semua karena keterbatasan dari faktor ekonomi orang tua”.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara guru pembimbing khusus, tanggal 3 Mei 2012, yang menyatakan bahwa:

“Waktu guru pembimbing khusus sangat terbatas sehingga tidak bisa tiap hari melakukan pendampingan, beragamnya anak ABK yang ditangani dan beragam juga kebutuhannya, segi dana harus didukung dengan jumlah

dana yang mencukupi untuk GPK, fasilitas untuk anak berkebutuhan khusus, media dan juga sumber khusus, orang tua ada yang memaksakan anaknya untuk sekolah di SD N Gejayan karena keegoannya, padahal sebenarnya anaknya kurang mampu untuk sekolah disini”

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan masalah atau kendala kegiatan pembelajaran di sekolah inklusi adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum yaitu masih menggunakan kurikulum KTSP murni untuk menyusun RPP dan silabus juga masih murni, sehingga perencanaan pembinaan kurikuler peserta didik di SD N Gejayan belum benar-benar maksimal
- b. Perencanaan sudah dibuat dalam bentuk RPP tetapi dalam pelaksanaannya sering tidak sesuai dengan apa yang direncanakan karena kondisi waktu, tenaga dan kemampuan peserta didik.
- c. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus bekerja keras karena yang mengikuti pembelajaran bukan hanya siswa normal saja tetapi juga siswa berkebutuhan khusus.
- d. Pengetahuan guru mengenai inklusi masih sangat kurang, hal ini dikarenakan tidak semua guru bisa ikut dalam kegiatan penataran ada guru yang sama sekali belum pernah ikut penataran, sosialisasi mengenai pendidikan inklusi.
- e. Fasilitas untuk mendukung kegiatan pembelajaran masih kurang seperti komputer
- f. Sumber belajar/ media belajar khusus untuk siswa berkebutuhan khusus masih kurang, sedangkan siswa berkebutuhan khusus di SD N Gejayan beragam.
- g. Siswa berkebutuhan khusus masih sulit mencapai nilai standar yang sesuai dengan KKM.

Menurut Dimiyati& Mudjiono (2006: 239-247), hambatan dalam kegiatan pembelajaran berasal dari hambatan intern dan ekstern. Untuk hambatan intern sering muncul dari dalam siswa, sedangkan untuk hambatan ekstern adalah hambatan yang muncul dan berpengaruh pada aktivitas pembelajaran misalnya dari guru, sarana dan prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa, dan kurikulum sekolah. Hambatan kegiatan pembelajaran di SD N Gejayan juga dari hambatan intern dan ekstern seperti yang diuraikan di atas, hambatan intern berasal dari siswa sendiri yakni karena beragamnya karakteristik dan kemampuan siswa dari segi emosi, konsentrasi yang lemah untuk siswa berkebutuhan khusus ADD, yakni kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran yang tertuju pada isi bahan belajarmaupun proses memperolehnya, kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Selain hal tersebut siswa berkebutuhan khusus *slow learner*, atau lamban belajar sulit menyimpan perolehan hasil belajar. Siswa berkebutuhan khusus tuna grahita ringan yang memiliki keterbatasan mental dan intelektual di SD N Gejayan masih tergolong tuna grahita ringan yang masih mampu didik.

Dari uraian di atas merupakan hambatan yang berasal dari faktor intern yakni siswa, selain faktor intern tersebut ada faktor ekstern yang menjadi hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang diantaranya adalah pengetahuan guru mengenai pendidikan inklusi masih kurang karena masih ada guru yang belum pernah ikut dalam kegiatan penataran atau sosialisasi mengenai pendidikan inklusi, sarana dan prasarana untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan inklusi masih terbatas apalagi di SD N Gejayan ini banyak siswa yang

berkebutuhan khusus dengan beragam juga kebutuhannya sehingga membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang untuk memfasilitasinya, dan kurikulum sekolah yang masih murni KTSP, belum ada modifikasi untuk materi, penilaian dll.

5. Upaya yang Dilakukan Oleh Guru untuk Mengatasi Hambatan

Berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk dapat mengatasi hambatan dalam manajemen pembelajaran di SD N Gejayan diantaranya , hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan, guru kelas V pada tanggal 12 April 2012, yang menyatakan bahwa: "Untuk memecahkan masalah itu yang saya lakukan adalah mengkaji materi, disesuaikan dengan kondisi anak, kemudian dikurangi porsi batas nilai yang harus diterima ABK dan anak yang normal. Untuk ABK ada penambahan waktu pada jam di luar mata pelajaran dan remedial".

Hal tersebut diperkuat , melalui hasil wawancara dengan guru seni musik pada tanggal 11 April 2012 yang menyatakan bahwa:"Yang pertama dilakukan adalah berusaha memecahkan masalah tersebut dengan pemikiran diri sendiri, apabila tidak dapat memecahkan kemudian konsultasi dengan guru lain dan Kepala Sekolah". Sedangkan melalui hasil wawancara dengan guru kelas VI pada tanggal 13 April 2012, menyatakan bahwa: "Dengan memecahkan melalui pemikiran sendiri bagaimana cara agar perencanaan bias berjalan efektif dan secara tidak langsung memodif indikatornya, kemudian ada seminar, diklat, lokakarya dan workshop untuk guru dan juga Kepala Sekolah"

Lebih lanjut lagi hal tersebut, diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 11 April 2012, yang menyatakan bahwa:

“Dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, kemudian berusaha memecahkan masalah tersebut dengan pemikiran diri sendiri, terkadang saya juga melakukan *sharing* dengan walinya dan guru pembimbing khusus terutama untuk anak yang tuna rungu dan yang hiperaktif dan nakal itu saya kurang tahu namanya apa”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji materi disesuaikan dengan kondisi anak kemudian dikurangi porsi batas nilai yang harus diterima anak normal dan ABK.
- b. Penambahan jam mata pelajaran untuk ABK dan remedial agar anak yang kurang tuntas dalam mata pelajaran tertentu bisa mencapai nilai ketuntasan atau KKM.
- c. Berusaha memecahkan sendiri dengan pemikiran sendiri.
- d. Konsultasi dengan guru lain, guru pembimbing khusus dan Kepala sekolah melalui rapat.
- e. Seminar, diklat, lokakarya dan *workshop* mengenai pendidikan inklusi untuk guru dan Kepala Sekolah.
- f. *Sharing* dengan orang tua wali yang berkebutuhan khusus
- g. Mengajukan proposal kepada dinas untuk memberikan bantuan.

Untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan pembelajaran di SD N Gejayan ada berbagai cara yang dilakukan yakni dengan pemikiran sendiri, *sharing* dengan orang tua siswa yang berkebutuhan khusus, guru lain, guru pembimbing khusus

dan Kepala Sekolah. Untuk masalah sarana dan prasarana, pihak sekolah berusaha dengan mengajukan proposal kepada Dinas untuk mendapatkan bantuan. Dalam proses menyelenggarakan pendidikan inklusi memang tidak mudah, diperlukan potensi atau sumber daya yang mendukung untuk bisa benar-benar menyelenggarakan sekolah inklusi dan ramah terhadap pembelajaran. Hal tersebut seperti peningkatan pemahaman dan pemahaman guru melalui seminar, *workshop* dan lokakarya, melalui kegiatan ini diharapkan guru benar-benar memahami mengenai konsep inklusi, sarana dan prasarana yang benar-benar menunjang dan bisa menjangkau setiap kebutuhan dan karakteristik anak, komunikasi antara pihak sekolah, guru pembimbing khusus dan orang tua siswa mengenai perkembangan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan dukungan dari seluruh warga sekolah yakni guru, kepala sekolah, guru pembimbing khusus dan orang tua siswa diharapkan sekolah dapat benar-benar maksimal dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi yang ramah. Selain hal tersebut tentu dukungan dari pemerintah mengenai pendidikan inklusi juga diperlukan yakni berupa perhatian dan pemberian dukungan dengan memfasilitasi sarana yang lebih menunjang dan menjangkau untuk penyelenggaraan pendidikan inklusi.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih adanya keterbatasan.

Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Peneliti tidak melibatkan siswa untuk diwawancara, padahal siswa juga terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Alasan siswa tidak diikutkan dalam wawancara karena sekolah yang diteliti adalah SD, sehingga pengetahuan siswa tersebut masih kurang.
2. Kepala Sekolah di SD N Gejayan masih baru sehingga belum benar-benar memahami kondisi dan lingkungan di SD N Gejayan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembinaan kurikuler di SD N Gejayan belum benar-benar maksimal karena kurikulum yang digunakan di SD N Gejayan masih menggunakan kurikulum KTSP murni belum dimodifikasi. Proses perencanaan yang dilakukan oleh guru adalah 1) perencanaan yang dibuat di SD N Gejayan berpedoman pada KTSP murni belum dilakukan modifikasi dalam kurikulum; 2) guru mempelajari kurikulum dengan membaca dan untuk melakukan assesmen dilakukan bersama-sama dengan tim ahli dokter dan psikolog; 3) proses penyusunan silabus dilakukan secara bersama-sama oleh guru, untuk pengkajiaan dilakukan dengan memperhatikan kurikulum yang ada, pedoman silabus dari Dinas dan karakteristik anak; 4) pembuatan RPP, komponen RPP yang dibuat oleh guru mencakup identifikasi mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar
2. Pelaksanaan pembinaan kurikuler peserta didik di SD N Gejayan sudah berjalan cukup baik, namun terdapat hambatan mengenai pengetahuan guru yang masih kurang mengenai pendidikan inklusi dan sumber belajar khusus untuk siswa berkebutuhan khusus yang masih kurang. Pelaksanaan pembinaan

kurikuler peserta didik di SD N Gejayan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dalam kegiatan inti yang diperhatikan oleh guru adalah 1) pengelolaan tempat/ruang belajar untuk siswa berkebutuhan khusus, siswa ditempatkan di barisan depan kelas terutama siswa *slow learner*, *ADD*, tuna grahita dan tuna rungu, dengan tujuan agar siswa lebih paham dan mengerti ketika guru menjelaskan atau memberikan materi; 2) pengelolaan bahan belajar untuk anak berkebutuhan khusus dan normal dibedakan dalam hal penyampaian materinya untuk siswa berkebutuhan khusus apabila ada yang belum jelas dijelaskan secara berulang oleh guru sedangkan standar untuk penilaian yang normal dan siswa berkebutuhan khusus juga berbeda; 3) pengelolaan kegiatan dan waktu untuk siswa berkebutuhan khusus, setelah materi selesai diberikan, ada pertanyaan secara lisan maupun tertulis yang bisa dikerjakan siswa secara berkelompok maupun individu dengan standar soal yang sama akan tetapi ada pertanyaan yang berbeda karena kemampuan anak berbeda beda dan ada penilaian secara langsung untuk pengelolaan waktu yang dilakukan oleh guru di SD N Gejayan adalah dengan memperhatikan kondisi anak dan materi, dan dalam penggunaan waktu yang dilakukan oleh guru selama ini lebih banyak yang berjalan kurang efektif seperti dalam RPP.; 4) pengelolaan siswa dengan, mengelompokkan siswa atau menyuruh siswa duduk berpasangan agar lebih paham dan jelas mengenai materi yang disampaikan; 5) pengelolaan sumber belajar adalah dengan memperhatikan kondisi siswa, untuk ABK terdapat sumber atau media khususnya seperti huruf braille untuk siswa tuna netra, media balok geometri untuk memudahkan dalam

pelajaran matematika, dan APE untuk membantu anak ADD agar lebih bisa memusatkan perhatiannya/ fokus, kartu bergambar untuk anak *slow learner* agar lebih bisa membantu dalam menghafal huruf dan angka.;6) Pengelolaan perilaku untuk siswa berkebutuhan khusus lebih ditekankan pada pemberian motivasi, penguatan agar anak tersebut tidak minder dan mau bergaul dengan anak normal lainnya, apabila ada teguran, sifat tegurannya diberikan secara halus.

3. Proses evaluasi pembinaan kurikuler sudah berjalan cukup baik, namun siswa berkebutuhan khusus masih sulit untuk mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan. Evaluasi pembinaan kurikuler di SD N Gejayan adalah penilaian berbasis kelas, penilaian kinerja, penilaian hasil kerja, penilaian tertulis, penilaian portofolio dan penilaian sikap. Penilaian di SD N Gejayan dilakukan dengan memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa, karena setiap kelas siswa memiliki kondisi, karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Hal tersebut terlihat pada penilaian untuk siswa berkebutuhan khusus, yakni proses penetapan standar nilai yang berbeda, cara dalam penyampaian atau pemberian soal, dan waktu dalam mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru.
4. Hambatan dalam kegiatan pembinaan kurikuler di SD N Gejayan adalah dalam penggunaan kurikulum yaitu masih menggunakan kurikulum KTSP murni untuk menyusun RPP dan silabus juga masih murni, sehingga perencanaan pembinaan kurikuler peserta didik di SD N Gejayan belum benar-benar maksimal, pengetahuan guru mengenai inklusi masih kurang, fasilitas dan sumber belajar khusus untuk siswa berkebutuhan khusus masih

kurang, dan siswa berkebutuhan khusus masih sulit mencapai nilai standar yang sesuai dengan KKM.

5. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan kegiatan pembinaan kurikuler di sekolah inklusi adalah dengan pemikiran sendiri, *sharing* dengan orang tua siswa yang berkebutuhan khusus, guru lain, guru pembimbing khusus dan Kepala Sekolah, seminar, diklat, lokakarya dan *workshop* untuk guru dan Kepala Sekolah mengenai pendidikan inklusi, penambahan jam mata pelajaran untuk ABK dan remedial agar anak yang kurang tuntas dalam mata pelajaran tertentu bisa mencapai nilai ketuntasan atau KKM. Untuk masalah sarana dan prasarana, pihak sekolah berusaha dengan mengajukan proposal kepada Dinas untuk mendapatkan bantuan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada pelaksanaan pembinaan kurikuler di SD N Gejayan. Kegiatan pembinaan kurikuler di SD N Gejayan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan pembinaan kurikuler di SD N Gejayan masih menggunakan kurikulum KTSP murni untuk menyusun RPP dan silabus juga masih murni, hal tersebut berpengaruh pada kegiatan pembelajaran guru sulit untuk menentukan strategi pembelajaran, indikator, sumber belajar khusus untuk siswa berkebutuhan khusus dan evaluasi yang benar-benar tepat. Sementara dalam hal pelaksanaan kegiatan pembelajaran pengetahuan guru mengenai pendidikan inklusi masih kurang dan sumber belajar penunjang untuk kegiatan pembelajaran juga masih kurang, hal tersebut

berpengaruh pada proses kegiatan pembelajaran yang berjalan sudah cukup baik, namun menjadi hambatan yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah hendaknya mengikutsertakan semua guru untuk ikut kegiatan seminar, penataran dan pelatihan mengenai konsep pendidikan dan sekolah inklusi sehingga guru lebih bisa memahami mengenai pendidikan inklusi.
2. Sekolah hendaknya menyediakan sumber/ media pembelajaran sehingga kegiatan pembinaan kurikuler di SD N Gejayan ini dapat benar-benar maksimal dan sebaiknya sekolah melakukan modifikasi kurikulum KTSP, sehingga perencanaan dan proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
3. Kepala Sekolah, guru, dan orang tua siswa hendaknya sering melakukan pertemuan dan melakukan *sharing* , sehingga pihak sekolah dan guru bisa benar-benar mengerti dan memahami perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ach Suudy. (2010). *Manajemen Pembelajaran*. Di akses dari <http://dikmenbar.net/detail/38/kesiswaan>. Di download tanggal 3 Maret 2012 pukul 13.00 WIB.
- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikti.
- Ali Usman Hasyim. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Di akses dari <http://aliushmsw.wordpress.com>. Di download tanggal 22 Maret 2012 pukul 16.00 WIB.
- Asori Ardiansyah. (2011). *Manajemen Pembinaan Siswa*. Di akses dari <http://kabarpendidikan.com>. Di download tanggal 11 Maret 2012 pukul 16.00 WIB.
- Burhan Bungin. (2007). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara & Aan Komariah. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Harjanto. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istiningsih. (2005). *Manajemen Pendidikan Inklusi SD N Klego 1 Boyolali. Tesis PPs-UMM*.
- Khoirum Nurkatika. (2010). *Manajemen Pembinaan Peserta Didik. Di SMP N 3 Ceper. Skripsi FIP-UNY*.
- Lay Kekeh Marthan. (2007). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: DIRJEN DIKTI.
- Mardalis. (1995). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. (2007). *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Milles, Matthew B, & Huberman, A. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Redaksi Sinar Grafika. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rosidjan, dkk. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sekretariat Menteri Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Septi Hanis Freshinta. (2009). *Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan KTSP di SMA Negeri Ambarawa tahun 2008/2009*. Skripsi. UNY FIP.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rev.ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Aditya Media.
- Suryosubroto. (2005). *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Tarmansyah. (2007). *Inklusi Pendidikan untuk Semua*. Jakarta: Depdiknas.

Tatang M. Amirin. (2009). *Subjek Penelitian, Responden dan Informan (Narasumber) Penelitian*. Di akses dari <http://tatangmanguny.wordpress.com> Tanggal 22 Maret 2012 pukul 16.00 WIB.

Tim Dosen AP UPI. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yudha M. Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS DAN BIDANG STUDI

A. Perencanaan

1. Apakah Bapak / Ibu mempelajari kurikulum yang ada di sekolah inklusi sebelum membuat perencanaan?
2. Siapa yang terlibat dalam penyusunan silabus?
3. Di dalam silabus terdapat standar kompetensi, bagaimana cara Bapak/Ibu mengkaji standar kompetensi tersebut?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengkaji kemampuan dasar yang menjadi salah satu bagian dari silabus?
5. Hal apa saja yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu pada saat mengidentifikasi materi pokok?
6. Apakah Bapak/Ibu merinci pengalaman belajar pada saat menyusun silabus?
7. Apa yang menjadi acuan Bapak/Ibu pada saat merinci pengalaman belajar?
8. Di dalam silabus terdapat indikator keberhasilan belajar, bagaimana cara Bapak/Ibu merumuskan indikator keberhasilan belajar?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan jenis penilaian yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
10. Komponen-komponen apa saja yang terdapat pada RPP yang Bapak/Ibu gunakan?
11. Pada saat menyusun RPP Bapak/Ibu harus mencantumkan tujuan dari pembelajaran, bagaimana Bapak/ibu merumuskan tujuan pembelajaran tersebut?
12. Dalam RPP terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Bagaimana Bapak/Ibu merinci langkah-langkah kegiatan pembelajaran di kelas?

13. Kapan silabus dan RPP di cek dan diperbaiki?
14. Bagaimana proses pengecekan dan perbaikan silabus dan RPP?

B. Pelaksanaan

15. Pada saat membuka pelajaran apa saja yang Bapak/Ibu lakukan?
16. Apa tujuan Bapak/Ibu menata ruang kelas?
17. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pengelolaan bahan belajar?
18. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur kegiatan pembelajaran?
19. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran apakah Bapak/Ibu menggunakan alokasi waktu yang sudah ditentukan dalam RPP dengan efektif?
20. Hal apa saja yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu dalam menentukan alokasi waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
21. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur siswa di dalam kelas agar melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan tenang?
22. Hal apa saja yang menjadi pertimbangan Bapak/ibu dalam mengelola siswa?
23. Hal apa yang Bapak/Ibu pertimbangkan dalam memilih sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran?
24. Sumber belajar apa saja yang dipilih yang akan digunakan dalam pembelajaran?
25. Bagaimana sikap Bapak/Ibu menanggapi siswa yang melakukan kesalahan pada saat kegiatan pembelajaran?
26. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendorong para siswa merangkum atau membahas ulang inti materi pelajaran yang telah disampaikan?
27. Apakah Bapak/ibu memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan sebelum menutup pertemuan?

C. Evaluasi

28. Bagaimana proses Penilaian Berbasis Kelas yang dilakukan Bapak/Ibu di kelas?

29. Bagaimana proses penilaian kinerja yang dilakukan Bapak/Ibu di kelas ?
30. Bagaimana proses penilaian penugasan/project yang dilakukan Bapak/Ibu di kelas?
31. Bagaimana proses penilaian produk untuk siswa yang dilakukan Bapak/Ibu di kelas?
32. Bagaimana proses penilaian tes tertulis untuk siswa yang dilakukan Bapak/Ibu di kelas?
33. Bagaimana proses penilaian portofolio untuk siswa, dilakukan atau tidak?
34. Bagaimana proses penilaian sikap yang dilakukan Bapak/Ibu di kelas?
35. Apa saja hambatan-hambatan yang dialami Bapak/Ibu dalam kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi ?
36. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PEMBIMBING KHUSUS

1. Bagaimana kurikulum di SD N Gejayan ini?Apakah sudah ada modifikasi kurikulum?, mengapa belum dilakukan modifikasi?
2. Apakah Ibu terlibat dalam penyusunan perencanaan pembelajaran?
3. Bagaimana Ibu dapat mengetahui kebutuhan khusus setiap anak di SD N Gejayan?
4. Apakah Ibu dan semua guru melakukan asesmen?Semua guru/tidak?Bagaimana proses asesmen ini?
5. Bagaimana informasi yang Ibu peroleh , dari mana anak bisa dikategorikan tuna rungu,ADD, tuna grahita sedang dan ringan dan slow leaner?
6. Bagaimana kegiatan awal yang Ibu lakukan(semua sama atau berbeda tergantung ABK nya)?
7. Bagaimana pengelolaan tempat belajar/ruang belajar untu siswa ABK?
8. Bagaimana pengelolaan bahan belajarnya(metode, strategi pembelajarannya) ?
9. Bagaiman pengelolaan kegiatan dan waktu yang Ibu lakukan?
10. Bagiamana pengelolaan sumber belajar yang Ibu lakukan?
11. Bagaimana pengelolaan perilaku yang Ibu lakukan?
12. Ada pembuatan kesimpulan pembelajaran atau tidak setiap Ibu melakukan kegiatan pembelajaran, kalau ada bagaimana prosesnya?
13. Ada umpan balik yang bermakna atau tidak setiap Ibu melakukan kegiatan pembelajaran, kalau ada bagaimana prosesnya?
14. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Ibu?
15. Apa saja hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran?
16. Bagaimana upaya Ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Apakah guru mempelajari kurikulum yang ada di sekolah inklusi sebelum membuat perencanaan ?
2. Bagaimana penyusunan silabus yang dilakukan oleh guru?
3. Bagaimana penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru?
4. Apakah Guru melakukan pengecekan silabus dan RPP yang telah dibuat ?
5. Bagaimana proses pengecekan dan perbaikan silabus dan RPP?
6. Bagaimana guru melakukan kegiatan awal dalam pembelajaran di kelas?
7. Bagaimana guru melakukan kegiatan inti di dalam kelas?
8. Bagaimana guru melakukan kegiatan penutup di dalam kelas?
9. Apa saja jenis tes yang digunakan sebagai evaluasi oleh guru dan bagaimana proses penilaian tersebut?
10. Apa saja hambatan yang ditemui guru kelas dan guru bidang studi dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?
11. Bagaimana cara Bapak untuk membantu guru kelas dan guru bidang studi dalam membantu hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru kelas maupun guru bidang studi?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

A. Pedoman Observasi

Komponen	Hal yang Diamati	Keadaan		Ket
		Ya	Tidak	
a. Kegiatan Awal	1. Membuka Pelajaran			
b. Kegiatan Inti	1. Pengelolaan tempat belajar/ruang kelas			
	2. Pengelolaan bahan belajar			
	3. Pengelolaan kegiatan dan waktu			
	4. Pengelolaan siswa			
	5. Pengelolaan sumber belajar			
	6. Pengelolaan perilaku mengajar			
c. Kegiatan Penutup	1. Pembuatan kesimpulan pelajaran			
	2. Pemberian umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			

B. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang Dibutuhkan	Keadaan	
		Ada	Tidak
1.	Silabus		
2.	RPP		
3.	Jadwal Pelajaran pelajaran pembagian tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar atau bimbingan dan penyuluhan		
4.	Buku Rapot		
5.	Buku Kepribadian Siswa		
6.	Data siswa berkebutuhan khusus		
7.	Data Guru		
8.	Jadwal Pelajaran		
9.	Foto kegiatan pembelajaran		
10.	Denah Sekolah		

Lampiran 3. Lembar Wawancara

Subyek/Informan : Bambang (Guru Bahasa Inggris)
Hari/Tanggal : Sabtu/ 14-04-2012
Waktu : 07.30-selesai
Tempat : Ruang kantor guru

A. Perencanaan

1. Pertanyaan penelitian (P)

Apakah Bapak / Ibu mempelajari kurikulum yang ada di sekolah inklusi sebelum membuat perencanaan?

Jawaban Subyek Penelitian/Informan (J)

Ya, mempelajari, namun sebenarnya kurikulum di sekolah ini masih kurikulum KTSP murni , bukan kurikulum yang sudah dimodifikasi seharusnya kurikulum sekolah inklusi di dalamnya sudah dimodifikasi dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing anak di sekolah inklusi namun sekarang ini kurikulumnya masih memakai yang KTSP.

2. Pertanyaan penelitian (P)

Siapa yang terlibat dalam penyusunan silabus?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Dari Dinas kabupaten

3. Pertanyaan penelitian (P)

Di dalam silabus terdapat standar kompetensi, bagaimana cara Bapak/Ibu mengkaji standar kompetensi tersebut?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kurikulum.

4. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengkaji kemampuan dasar yang menjadi salah satu bagian dari silabus?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Menyesuaikan kurikulum

5. Pertanyaan penelitian (P)

Hal apa saja yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu pada saat mengidentifikasi materi pokok?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Berdasarkan kurikulum

6. Pertanyaan penelitian (P)

Apakah Bapak/Ibu merinci pengalaman belajar pada saat menyusun silabus?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Ya

7. Pertanyaan penelitian (P)

Apa yang menjadi acuan Bapak/Ibu pada saat merinci pengalaman belajar?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Berdasarkan kurikulum, silabus, RPP, nilai pada setiap sekolah kebutuhan mulai tahun 2011 jadi muatan bukan ekstra.

8. Pertanyaan penelitian (P)

Di dalam silabus terdapat indikator keberhasilan belajar, bagaimana cara Bapak/Ibu merumuskan indikator keberhasilan belajar?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Disesuaikan dengan potensi anak, kepedulian terhadap bahasa asing dan praktek mulai dari reading, introduction, dialog, dengan tema dan game.

9. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan jenis penilaian yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Dengan melihat aspek kemampuan anak dalam kognitif dan sikap anak.

10. Pertanyaan penelitian (P)

Komponen-komponen apa saja yang terdapat pada RPP yang Bapak/Ibu gunakan?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

identifikasi mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar

11. Pertanyaan penelitian (P)

Pada saat menyusun RPP Bapak/Ibu harus mencantumkan tujuan dari pembelajaran, bagaimana Bapak/ibu merumuskan tujuan pembelajaran tersebut?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Berdasarkan pengalaman dan silabus

12. Pertanyaan penelitian (P)

Dalam RPP terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Bagaimana Bapak/Ibu merinci langkah-langkah kegiatan pembelajaran di kelas?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Kegiatan awal pembukaan materi, kegiatan ini menjelaskan , kegiatan penutup ada evaluasi.

13. Pertanyaan penelitian (P)

Kapan silabus dan RPP di cek dan diperbaiki?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Kadang satu tahun sekali, kadang 2 tahun sekali

14. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana proses pengecekan dan perbaikan silabus dan RPP?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Setiap tahun ada evaluasi kurikulum

B. Pelaksanaan

15. Pertanyaan penelitian (P)

Pada saat membuka pelajaran apa saja yang Bapak/Ibu lakukan?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Pertama berdoa, kemudian salam, menyiapkan anak secara psikis terlebih dahulu

16. Pertanyaan penelitian (P)

Apa tujuan Bapak/Ibu menata ruang kelas?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Pengelolaan kelas dilakukan, supaya kondusif di dalam kelas, guru mudah berinteraksi dengan siswa, mudah bergerak, materi dapat disampaikan dengan baik karena anak yang kurang pandai misalnya ABK *slow learner* duduk di depan kelas agar lebih jelas dalam menangkap materi, begitu juga ABK yang tuna rungu juga harus duduk di barisan depan kelas sehingga bisa lebih paham ketika materi dijelaskan, tetapi ada juga siswa yang ABK tidak mau duduk di depan, saya tidak memaksa siswa tersebut untuk amu duduk di depan, saya yang akan lebih sering mendekatinya pada saat memberikan materi pelajaran..

17. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pengelolaan bahan belajar?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Dengan pendekatan keseharian anak, pemberian materi setiap anak berbeda-beda karena kemampuannya juga berbeda-beda ada yang ABK ada juga yang normal kadang sekalai saja penjelasan untuk yang normal mengerti, tetapi berbeda dengan yang ABK harus berulang-ulang.

18. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur kegiatan pembelajaran?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Hal pertama yang dilakukan dengan komunikasi anak terlebih dahulu dikonsentrasikan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian memasuki kegiatan inti pemberian materi memberikan pertanyaan-pertanyaan setelah materi diberikan dengan standar yang sama akan tetapi pertanyaannya berbeda karena kemampuan anak disini berbedabeda terutama ada ABK, yang terakhir kegiatan penutup

19. Pertanyaan penelitian (P)

Hal apa saja yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu dalam menentukan alokasi waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Materi

20. Pertanyaan penelitian (P)

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran apakah Bapak/Ibu menggunakan alokasi waktu yang sudah ditentukan dalam RPP dengan efektif?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Sesuai dengan RPP, selalu diusahakan walaupun jam nya kurang.

21. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur siswa di dalam kelas agar melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan tenang?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Dengan menerapkan disiplin di dalam kelas

22. Pertanyaan penelitian (P)

Hal apa saja yang menjadi pertimbangan Bapak/ibu dalam mengelola siswa?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Karena di sekolah ini, ada ABK nya jadi harus ada toleransi untuk kelas yang ada ABK nya, ada ABK yang tidak hanya sekali paham ketika menerangkan sesuatu mesti dengan praktek secara langsung , ditambah lagi kalau ada materi yang sifatnya soal dikerjakan secara kelompok nanti ada siswa yang pandai bisa dipasangkan dengan siswa yang ABK agar bisa lebih menjelaskan atau bisa membantu anak yang berkebutuhan ini.

23. Pertanyaan penelitian (P)

Sumber belajar apa saja yang dipilih yang akan digunakan dalam pembelajaran?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Buku bahasa inggris, LKS, kaset , dan CD

24. Pertanyaan penelitian (P)

Hal apa yang Bapak/Ibu pertimbangkan dalam memilih sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Siswanya

25. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaiman sikap Bapak/Ibu menanggapi siswa yang melakukan kesalahan pada saat kegiatan pembelajaran?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Memberi pengarahan pada siswa dan teguran secara lisan

26. Pertanyaan penelitian (P)

Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendorong para siswa merangkum atau membahas ulang inti materi pelajaran yang telah disampaikan?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Ya, dengan pemberian tugas pada siswa, secara praktek maupun tertulis setiap materi sudah selesai atau beberapa materi selesai.

27. Pertanyaan penelitian (P)

Apakah Bapak/ibu memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan sebelum menutup pertemuan?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Kadang-kadang diberi PR melihat situasi dan kondisi.

C. Evaluasi

28. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana proses Penilaian Berbasis Kelas yang dilakukan Bapak/Ibu di kelas?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Ada penilaian secara tertulis dan praktek, untuk tertulis biasanya berupa soal yang disesuaikan dengan kemampuan anak kelas 1,2,3 atau kelas berapa, dan untuk praktek ada membaca bahasa inggris, dialog, dan memperkenalkan diri secara praktek untuk kelas 4,5,6 dan untuk kelas 1,2,3 lebih pada kosa kata, untuk ABK sama hanya mungkin cara

pemberin soalnya yang berbeda, misalnya kalau tidak bisa secara lisan ya bisa ditulis di papan tulis/bukunya.

29. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana proses penilaian kinerja yang dilakukan Bapak/Ibu di kelas ?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Melihat kinerja siswanya, dari segi ujian tertulis maupun ujian secara praktek dalam membaca berdialog dll

30. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana proses penilaian penugasan/project yang dilakukan Bapak/Ibu di kelas?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Ya tugas berupa PR dan dikumpulkan pertemuan berikutnya, misalnya tugas membuat karangan singkat mengenai kegiatan dari bangun tidur sampai tidur lagi/kegiatan sehari-hari di rumah misalnya untuk kelas 4 keatas kalau untuk kelas 1,2,3 berupa tugas kosakata yang sederhana saja, untu yang ABK sama penugasanya apalagi di rumah ada pendampingan dari orang tua, orang tua bisa membantu.

31. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana proses penilaian produk untuk siswa yang dilakukan Bapak/Ibu di kelas?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Kalau penilaian produk ya seperti tulisan yang dibuat siswa atau hasil pengerjaan siswa, hasil kerja bisa berupa karangan dalam bentuk bahasa inggris, cerita bergambar, dll

32. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana proses penilaian tes tertulis untuk siswa yang dilakukan Bapak/Ibu di kelas?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Penilaian tes tertulis, dilakukan setelah pokok bahasan selesai atau beberapa pokok bahasan , biasanya ada soal pilihan ganda dan isian, untuk ABK dan normal masih tetap sama ya mungkin untuk waktu lebih banyak yang ABK, dan ketika saya membuat soal standarnya sudah saya sesuaikan namun di dalamnya solanya berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

33. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana proses penilaian portofolio untuk siswa, dilakukan atau tidak?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Saat ini ya biasnya berupa PR.

34. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana proses penilaian sikap yang dilakukan Bapak/Ibu di kelas?

Penilaian sikap saya serahkan kepada guru kelas, nanti ada penilaian kepribadian yang mencakup sikap, kelakuan kerapian dll, tetapi saya juga melakukan komunikasi dengan guru kelas mengenai kelakukuan atau kebiasaan anak apalagi ada juga yang ABK jadi saya harus mendapatkan informasi untuk anak ABK jg

35. Pertanyaan penelitian (P)

Apa saja hambatan-hambatan yang dialami Bapak/Ibu dalam kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi ?

Jawaban Subyek penelitian/Informan

Konsistensi siswa karena yang ABK berbeda dengan anak normal , apalagi SD N Gejayan merupakan sekolah inklusi jadi harus lebih fleksibel, dan dari segi fasilitas atau sarana dan prasarana yang membutuhkan praktek banyak tetapi tidak bisa melakukan itu semua karena keterbatasan dari faktor ekonomi orang tua.

36. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban Responden/Informan

Memecahkan masalah tersebut dengan pemikiran diri sendiri, dengan cara praktek dan membaca dengan benar.

Subyek/Informan : Bambang Purwaka (Kepala Sekolah)
Hari/Tanggal : Jum'at/ 13-04-2012
Waktu : 08.30-selesai
Tempat : Kantor Kepala Sekolah

1. Pertanyaan penelitian (P)

Apakah guru mempelajari kurikulum yang ada di sekolah inklusi sebelum membuat perencanaan ?

Jawaban Subyek Penelitian/Informan (J)

Ya mempelajari

2. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana penyusunan silabus yang dilakukan oleh guru?

Jawaban Subyek Penelitian/Informan (J)

Untuk silabus bersama-sama membuatnya dan kewajiban guru untuk membuat silabus dan RPP.

3. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru?

Jawaban Subyek Penelitian/Informan (J)

Masing-masing guru yang membuat

4. Pertanyaan penelitian (P)

Apakah Bapak melakukan pengecekan silabus dan RPP yang telah dibuat?

Jawaban Subyek Penelitian/Informan (J)

Iya

5. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana proses pengecekan dan perbaikan silabus dan RPP?

Jawaban Subyek Penelitian/Informan (J)

Meminta RPP dari Guru kemudian yang sudah diminta dicatat dalam buku, tetapi sekarang ini belum ada pengecekan karena guru masih sibuk.

6. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana guru melakukan kegiatan awal dalam pembelajaran di kelas?

Jawaban Subyek Penelitian/Informan (J)

Apresepsi, mengulang pembelajaran yang lalu, menanyakan pengetahuan yang dimiliki dan diketahui anak.

7. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana guru melakukan kegiatan inti di dalam kelas?

Jawaban Subyek Penelitian/Informan (J)

Pemberian materi pelajaran, dengan menggunakan metode seperti ceramah, penugasan dengan buku seperti LKS, buku paket, atau mungkin ada juga praktek seperti pada guru komputer, guru agama islam praktek dalam baca dan tulis Al-Qur'an.

8. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana guru melakukan kegiatan penutup di dalam kelas?

Jawaban Subyek Penelitian/Informan (J)

Penguatan, tanya jawab dan pemberian tugas di rumah

9. Pertanyaan penelitian (P)

Apa saja jenis tes yang digunakan sebagai evaluasi oleh guru dan bagaimana proses penilaian tersebut?

Jawaban Subyek Penelitian/Informan (J)

Tes tertulis dan lisan, Ulangan harian, UTS, UAS, penilaian sikap, dan kinerja siswa untuk tes tertulis yang ABK dan normal sama akan tetapi dalam pengerjaan soalnya yang ABK lebih diberi waktu lebih banyak, dan untuk penilaiannya pun berbeda misalnya untuk anak ABK dan normal dalam mendapatkan nilai misalnya yang normal dapat nilai 7 karena bisa menjawab 7 soal tetapi untuk anak yang ABK bisa menjawab $\frac{3}{4}$ soal saja sudah bisa mendapatkan nilai 7.

10. Pertanyaan penelitian (P)

Apa saja hambatan yang ditemui guru kelas dan guru bidang studi dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?

Jawaban Subyek Penelitian/Informan (J)

Dari perencanaan, seharusnya dalam kurikulum sekolah inklusi ini, harus dengan kurikulum yang sudah dimodifikasi sehingga bila kurikulumnya sudah dimodifikasi tentu dalam silabus, dan RPP nya juga berbeda dengan yang umumnya dikarenakan di dalamnya ada ABK, saya sudah tanya ke beberapa sekolah inklusi termasuk SD Giwangan akan tetapi sampai saat ini kurikulumnya masih sama, yang kedua terkadang waktu yang sudah ditentukan dalam RPP tidak bisa berjalan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran, karena kondisi anak yang berbeda-beda, kemampuan anak dalam menangkap pelajaran, untuk pelaksanaannya karena sekolah inklusi ada anak-anak yang perlu perhatian khusus, maka tugasnya guru di SD N Gejayan ini lebih berat karena mengatasi dalam kemampuan belajar, terkadang juga sulit menerapkan strategi yang tepat, selain itu sosialisasi dan pelatihan untuk guru sendiri masih sangat kurang sehingga pengetahuan guru mengenai ABK juga masih kurang, untuk evaluasinya untuk ABK itu semuanya harus naik kelas, sehingga kadang-kadang dalam penyusunan evaluasinya pun sama, tetapi seperti tadi yang saya bilang tadi nilai 7 untuk anak ABK dengan nilai 7 anak normal berbeda, sehingga waktu meranking dan menilai harus dengan penuh pertimbangan, dengan cara standarnya diturunkan untuk ABK.

11. Pertanyaan penelitian (P)

Bagaimana cara Bapak untuk membantu guru kelas dan guru bidang studi dalam membantu hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru kelas maupun guru bidang studi?

Jawaban Subyek Penelitian/Informan (J)

Berusaha untuk memberi pengarahan kepada guru-guru melalui diskusi dan rapat.

Lampiran 4. Hasil Observasi dan Dokumentasi

A. Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran

Guru Kelas III: Mata Pelajaran Matematika

Pukul 09.00-selesai, tanggal 17 April 2012

Komponen	Hal yang Diamati	Keadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
a. Kegiatan Awal	1. Membuka Pelajaran	v		Guru membuka pelajaran dengan berdoa,, salam, absensi, menanyakan PR / mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari .
b. Kegiatan Inti	1. Pengelolaan tempat belajar/ruang kelas	V		ABK di tempatkan di depan
	2. Pengelolaan bahan belajar	V		Pemberian materi secara ceramah dilakukan oleh guru
	3. Pengelolaan kegiatan dan waktu	V		Ada pemberian materi, pertanyaan dan penilaian tetapi untuk waktunya fleksibel sesuai dengan kondisi siswa saat itu
	4. Pengelolaan siswa	V		Guru memperhatikan siswa ada siswa yang berdiskusi agar lebih paham menerima materi ABK dengan ABK
	5. Pengelolaan sumber belajar	v		Buku,LKS, dan paket

c. Kegiatan Penutup	6. Pengelolaan perilaku mengajar	v		matematika Ada teguran secara lisan secara halus pada ABK tuna grahita, pendampingan untuk siswa slow leaner dan pemberian pujian pada siswa yang berani maju ke depan
	1. Pembuatan kesimpulan pelajaran	v		Secara bersama-sama, ada penilaian lisan atau tertulis
	2. Pemberian umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	v		Penilaian dan pemberian tugas di rumah, salam dan berdoa.

B. Pedoman Observasi Penilaian

Komponen	Hal yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Evaluasi	Penilaian Berbasis Kelas	V		Soal dalam LKS
	Penilaian Hasil Kinerja	v		Siswa maju mencocokkan dan dilihat kinerja siswa menyelesaikan soal
	Penilaian Penugasan		-	
	Penilaian hasil kerja		-	
	Penilaian Tes Tertulis	v		Soal dalam LKS dan Buku paket berbentuk pilihan ganda dan isian
	Penilaian Portofolio		-	
	Penilaian Sikap	v		Pengamatan dari guru sendiri

A. Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran

Guru Kelas I: Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pukul 07.00-selesai, tanggal 21 April 2012

Komponen	Hal yang Diamati	Keadaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
a. Kegiatan Awal	1. Membuka Pelajaran	v		Guru membuka pelajaran dengan berdoa,, salam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari .
b. Kegiatan Inti	1. Pengelolaan tempat belajar/ruang kelas	V		ABK di tempatkan di depan
	2. Pengelolaan bahan belajar	V		Pemberian materi secara ceramah dilakukan oleh guru, ada pengulangan materi untuk siswa <i>slow learner</i>
	3. Pengelolaan kegiatan dan waktu	V		Ada pemberian materi, pertanyaan dan ada kegiatan praktek berwudhu
	4. Pengelolaan siswa	V		Guru Menyampaikan materi disesuaikan dengan kondisi siswa pada saat itu
	5. Pengelolaan sumber belajar	v		Buku,LKS, dan lingkungan kelas

c. Kegiatan Penutup	3. Pengelolaan perilaku mengajar	v		Ada teguran secara lisan secara halus pada siswa yang ramai di kelas Secara bersama-sama, membaca ulang doa berwudhu Pemberian tugas menghafal lagi di rumah, dan penilaian praktek berwudhu.
	1. Pembuatan kesimpulan pelajaran	v		
	2. Pemberian umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	v		

B. Pedoman Observasi Penilaian

Komponen	Hal yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Evaluasi	Penilaian Berbasis Kelas	v		Soal dalam LKS
	Penilaian Hasil Kinerja	v		Praktek siswa berwudhu
	Penilaian Penugasan		-	
	Penilaian hasil kerja		-	
	Penilaian Tes Tertulis	-		
	Penilaian Portofolio		-	
	Penilaian Sikap	v		Pengamatan dari guru sendiri

A. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang Dibutuhkan	Keadaan	
		Ada	Tidak
1.	Silabus	v	
2.	RPP	v	
3.	Jadwal Pelajaran pelajaran pembagian tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar atau bimbingan dan	v	

	penyuluhan		
4.	Buku Rapot	v	
5.	Buku Kepribadian Siswa	v	
6.	Data siswa berkebutuhan khusus	v	
8.	Data Guru	v	
9.	Foto kegiatan pembelajaran	v	
10.	Denah Sekolah	v	

Lampiran 5. Foto-Foto Kegiatan Pembinaan Kurikuler



Gambar 3. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan ulang pada anak berkebutuhan khusus *slow learner*



Gambar 4. Guru komputer menjelaskan materi dengan gerakan tubuh kepada siswa berkebutuhan khusus tuna rungu



Gambar 5. Gambar sumber/media khusus penunjang ABK



Gambar 6. siswa berkebutuhn khusus belajar secara berkelompok



Gambar 7. Guru kelas II memberikan pujian pada siswa karena sudah berani maju di depan kelas dan menjawab pertanyaan lisan



Gambar 8. Guru kelas 5 memberikan penilaian kepada siswa



Gambar 9. Hasil kinerja siswa kelas 5



Gambar 10. Sumber Belajar SD N Gejayan Buku paket dan LKS

Standar Kompetensi : 3. Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/ Alat belajar
				Teknik	Bentuk	Instrumen		
3.1 Membiasakan perilaku jujur	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan / menyebutkan pengertian jujur - Memberikan contoh perilaku jujur - Mendengarkan / memperhatikan kisah orang jujur yang disampaikan oleh guru - Membedakan antara perilaku jujur dan tidak jujur (bohong) dengan akibatnya - Menyebutkan keuntungan perilaku jujur - Memperagakan orang yang berperilaku jujur - Memberikan tugas untuk berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian jujur - Membedakan antara jujur dan tidak jujur (bohong) - Menyebutkan keuntungan berperilaku jujur - Menunjukkan sikap jujur - Menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari 	Tes dan non tes - Lisan - Tertulis	Obyektif dan non obyektif - PG - Menjodohkan - Isian	Kinerja	3 X 35 menit	- Buku Teks/ penunjang PAI kelas I
3.2 Membiasakan perilaku tanggung jawab	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan / menyebutkan pengertian tanggung jawab - Memberikan contoh perilaku tanggung jawab - Membedakan antara perilaku tanggung jawab dan tidak tanggung jawab (hianat) dengan segala akibatnya - Menyebutkan keuntungan perilaku tanggung jawab - Memberikan tugas untuk berperilaku tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian tanggung jawab - Membedakan antara tanggung jawab dan tidak tanggung jawab - Menyebutkan keuntungan berperilaku tanggung jawab - Menunjukkan sikap tanggungjawab - Menerapkan perilaku tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari 				3 X 35 menit	
Membiasakan perilaku hidup bersih	Hidup bersih	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan / menyebutkan pengertian bersih - Menyebutkan macam-macam alat kebersihan - Memberikan contoh badan, kelas, baju, ruangan yang bersih dan yang kotor sehingga tampak jelas perbedaannya - Menyebutkan keuntungan orang yang selalu menjaga kebersihan - Memeriksa pakaian dan badan masing-masing siswa, memperlihatkan yang bersih dan yang kotor - Membersihkan bangku tempat belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan alat-alat kebersihan - Membedakan yang bersih dan yang kotor/najis - Membiasakan membersihkan / mensucikan badan, pakaian, tempat salat, tempat tidur dan tempat belajar serta mencuci tangan sebelum beraktivitas 				3 X 35 menit	

		<ul style="list-style-type: none"> - Mempraktekkan di rumah cara menjaga kebersihan badan, tempat tidur, tempat shalat, dan tempat belajar - Menyebutkan manfaat mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas - Menjelaskan akibat orang yang tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas - Mempraktekkan cara mencuci tangan yang benar 	<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan membersihkan / mensucikan badan, pakaian, tempat salat, tempat tidur dan tempat belajar serta mencuci tangan sebelum beraktivitas 					
3.4 Membiasakan perilaku disiplin	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan / menyebutkan pengertian disiplin - Menyebutkan perbedaan antara disiplin dan tidak disiplin - Memberikan contoh perilaku disiplin - Menyebutkan keuntungan berperilaku disiplin - Menunjukkan sikap disiplin dalam beribadah, belajar, dan tugas-tugas lainnya - Mempraktekkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari seperti disiplin beribadah, belajar, dan tugas-tugas lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian disiplin - Membedakan antara disiplin dan tidak disiplin - Menyebutkan keuntungan berperilaku disiplin - Menunjukkan sikap disiplin - Menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari 				3 X 35 menit	



Depok,

2011/16

159

Guru Pendidikan Agama Islam

[Signature]
SUGIYATI, S.Pd.
 NIP. 1962 07 18 1983 04 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SDN Gejayan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : I / 2
Standar Kompetensi : 6. Menghafal surah pendek pilihan dalam Alquran
Kompetensi Dasar : 6.1. Menghafal QS Al Kausar dengan lancar
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran** :

1. Siswa dapat melafalkan surah Al Kausar dengan benar
2. Siswa dapat menghafalkan surah Al Kausar dengan lancar dan benar
3. Siswa dapat membiasakan membaca surah Al Kausar

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).

Materi Pembelajaran :

1. Surah Al Kausar .

Metode Pembelajaran :

1. Siswa melafalkan surah Al Kausar secara klasikal dan berkelompok
2. Siswa menafalkan surah Al Kausar secara berkelompok dan individu
3. Siswa membiasakan membaca surah Al Kausar dalam kesempatan-kesempatan lain

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

- ☞ Apersepsi : menghafalkan surah Al Kausar dengan lancar dan benar dan isi kandungannya serta keistimewaannya
- ☞ Motivasi : menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari berikut kompetensi yang harus dikuasai siswa

2. Kegiatan Inti

📖 Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa menghafal surah Al Kausar

📖 Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa melafalkan surah Al Kausar secara klasikal, kelompok dan individu mengikuti bacaan guru
- ☞ Siswa mengulang-ulang lafal surah Al Kausar secara kelompok dan individu
- ☞ Siswa yang telah menguasai bahan hafalan, tampil ke depan kelas

📖 Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru
- ☞ Guru memberi tugas siswa untuk menulis lafal surah Al Kausar dalam buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan lafal surah Al Kausar pada karton atau papan tulis
2. Alquran (Juz Amma)
3. Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas.I NTR Esis
4. Buku-buku lain yang relevan
5. Kaset dan CD Alquran atau peralatan teknologi dan komunikasi yang relevan
6. Pengalaman guru
7. Lingkungan sekitar

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
➤ Melafalkan Surah Al Kausar	Tes lisan	Pelafalan	1. Lafalkan Surah Al Kausar!
➤ Menghafalkan surah Al Kausar dengan lancar dan benar	Tes lisan	Hafalan	2. Hafalkan Surah Al Kausar!
➤ Membiasakan membaca Surah Al Kausar	Tes lisan	Hafalan	3. Amalkan Surah Al Kausar secara rutin!

Format Kriteria Penilaian

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			

1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

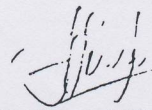
Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Kepala SDN Gejayan



Gejayan, 2012
Guru: Mapel Pendidikan Agama Islam



(Sugiyati, S.Pd.I)
NIP. 19620718 198304 2 002

Lampiran 8. Surat-Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 2703/UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Tiara Puspitarini
NIM : 08101241028
Prodi/Jurusan : MP /AP
Alamat : Demangan, Jambidan , Banguntapan , Bantul.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD.Negeri Gejayan Sleman
Subyek : Kepala sekolah, Guru kelas , dan Guru bidang Studi
Obyek : Manajemen pembinaan Kurikuler
Waktu : April-Juni 2012
Judul : Manajemen pembinaan Kurikuler Peserta Didik di sekolah Inklusi SD Negeri Gejayan Tahun Ajaran 2011/2012

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, April 2012
Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001/

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3169/VI/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 2703/UN34.11/PL/2012

Tanggal : 04 April 2012

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : TIARA PUSPITARINI NIP/NIM : 08101241028
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : MANAJEMEN PEMBINAAN KURIKULER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSI SD NEGERI GEJAYAN TAHUN JARAN 2011/2012
Lokasi : SD. Negeri Gejayan Tahun Ajaran 2011/2012 Kec. DEPOK, Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 04 April 2012 s/d 04 Juli 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 04 April 2012

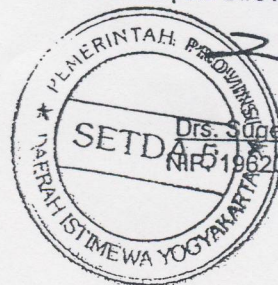
A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.
NIP. 19620226 198803 1 008



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Alamat : Jl Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. / Fax. (0274) 868300 E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IJIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1087 / 2012

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/3169/V/4/2012 Tanggal : 04 April 2012 Hal : Ijin Penelitian

MENGUJINKAN :

Kepada :
Nama : TIARA PUSPITARINI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08101241028
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Demangan, Jambidan, Banguntapan Bantul
No. Telp / HP : 085743763556
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul :
"MANAJEMEN PEMBINAAN KURIKULER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSI SD NEGERI GEJAYAN TAHUN AJARAN 2011/2012"
Lokasi : SD Negeri Gejayan
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal : 04 April 2012 s/d 04 Juli 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Ijin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian:

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 04 April 2012

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab Sleman.
3. Ka. Dinas Dikpora Kab Sleman
4. Kabid. Sosbud Bappeda Kab Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SD Negeri Gejayan.
7. Dekan Fak.Ilmu Pendidikan - UNY
8. Pertiinggal

a.n. Kepala Bappeda Kab. Sleman

Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
Ka. Sub. Bid. Litbang



SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT

Penata Tk. I, III/d

NIP. 19670703 199603 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI GEJAYAN

Alamat : Gejayan, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telp. (0274) 7482342 E-mail : sdn_gejayan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 048/S.Ket/SDG/VI/2012

Saya yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Gejayan Kecamatan Depok, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sleman, menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : TIARA PUSPITARINI
NIM : 08101241028
Prodi/ Jurusan : Manajemen Pendidikan/ Administrasi Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Gejayan selama sejak 4 April 2012 s.d. 4 Juni 2012 guna menyelesaikan skripsi dengan judul : "MANAJEMEN PEMBINAAN KURIKULER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSI SD NEGERI GEJAYAN TAHUN AJARAN 2011/2012".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 19 Juni 2012
Kepala SDN Gejayan

Bambang Purwaka, S.Pd.
NIP 19660929 198604 1 001